

LAPORAN AKHIR MAGANG MAHASISWA

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PROSES
GOODS ISSUE (GI) DAN GOOD RECEIPT (GR) DALAM PENCATATAN
TRANSAKSI HYDROCARBON DI PT PERTAMINA RU IV CILACAP**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Helvi Rahma Nurzabrina
NIM : 22312020
Program Studi : Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia.
Jenis Kegiatan : Evaluasi Pengendalian Internal Atas Proses Transaksi Good
Issues (GI) dan Goods Receipt (GR) Dalam Pencatatan
Transaksi Hydrocarbon di PT Pertamina RU IV Cilacap.
Tempat Pelaksanaan : Cilacap, Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Laporan akhir magang ini merupakan tulisan asli saya sendiri tanpa bantuan orang lain, selain pembimbing dan narasumber yang terkait.
2. Laporan akhir magang ini seluruhnya belum pernah dipublikasi dalam bentuk apapun di Universitas Islam Indonesia, maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Dalam laporan akhir magang ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai rujukan dalam naskah dan tercantum pada daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Januari 2026



Helvi Rahma Nurzabrina

NIM 22312020

LAPORAN AKHIR MAGANG MAHASISWA

PT PERTAMINA RU IV CILACAP

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL
ATAS PROSES GOODS ISSUE (GI) DAN GOOD RECEIPT (GR)
DALAM PENCATATAN TRANSAKSI HYDROCARBON**

Di susun oleh:

Helvi Rahma Nurzabrina

Student Number: 22312020

Disahkan oleh,

Yogyakarta, 29 Januari 2026

Dosen Pembimbing



Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CfrA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/MAGANG

MAGANG BERJUDUL

EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PROSES GOODS ISSUE (GI) DAN GOOD RECEIPT (GR) DALAM PENCATATAN TRANSAKSI HYDROCARBON DI PT PERTAMINA RU IV CILACAP

Disusun oleh : HELVI RAHMA NURZABRINA

Nomor Mahasiswa : 22312020

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 13 Februari 2026

Penguji/Pembimbing Magang : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Rizki Hamdani, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan efektivitas sistem pengendalian internal pada proses Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) dalam pencatatan transaksi hydrocarbon di salah satu perusahaan pengolahan minyak dan gas bumi di Indonesia. Proses GI dan GR memiliki peran penting dalam menjaga keakuratan pencatatan persediaan dan keandalan laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan praktik pengendalian internal perusahaan dengan kerangka Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal telah diterapkan secara memadai melalui pemisahan fungsi, prosedur otorisasi berlapis, pemanfaatan sistem SAP terintegrasi, serta dokumentasi transaksi yang lengkap. Namun, masih ditemukan kendala berupa keterlambatan input data, keterbatasan sumber daya manusia, dan ketergantungan pada proses manual dalam verifikasi fisik. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan aktivitas monitoring, pemanfaatan teknologi informasi, serta kompetensi sumber daya manusia guna meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan meningkatkan keandalan informasi keuangan.

Kata Kunci :

Pengendalian Internal, *Goods Issue*, *Goods Receipt*, *Hydrocarbon Accounting*, SAP.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Saya panjatkan kepada tuhan kami, yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan akhir magang di PT Pertamina RU IV Cilacap dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi rahmat bagi seluruh alam dan panutan bagi seluruh umat. Semoga shalawat dan salam yang kita panjatkan ini dapat menjadi wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW.

Laporan akhir magang ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Kegiatan magang ini bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan serta meningkatkan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, kegiatan magang ini juga diharapkan dapat memperluas relasi profesional dan menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam meniti karier di bidang akuntansi.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan laporan akhir magang ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan akhir magang ini kepada :

- 1) Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi setinggi – tingginya kepada Ayahanda tercinta Mochamad Suharjono dan Ibunda tercinta Karsini atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Berkat ketulusan dan perjuangan yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga meraih gelar sarjana sebagai anak pertama dalam keluarga. Semoga Papah dan Mamah senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang.
- 2) Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada adik tercinta Mochamad Revandika Nanditama atas doa dan dukungan yang diberikan, yang menjadi penyemangat bagi penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini.
- 3) Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh keluarga besar atas doa, perhatian, dan dukungan yang senantiasa diberikan selama proses pendidikan

hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Kebersamaan dan dukungan keluarga menjadi sumber semangat yang berarti bagi penulis.

- 4) Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra., Reni Yendrawati, M.Si., CfrA selaku dosen pembimbing, atas kesabaran, perhatian, bimbingan, serta arahan yang diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Dukungan dan masukan yang diberikan sangat berarti dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
- 5) Bapak Yudha selaku Manager Keuangan RU IV Cilacap atas kesempatan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan magang.
- 6) Ibu Anisa Mursalina selaku pembimbing kerja praktik di RU IV Cilacap atas bimbingan, perhatian, serta arahan yang diberikan dengan penuh kesabaran selama proses pelaksanaan magang. Dukungan dan masukan yang diberikan sangat membantu penulis memahami alur kerja serta menyelesaikan kegiatan magang dan penyusunan laporan dengan baik.
- 7) Seluruh tim bagian *Finance*, seluruh karyawan, serta mitra RU IV Cilacap yang telah menerima, membimbing, dan mendukung penulis hingga laporan magang untuk tugas akhir ini dapat diselesaikan.
- 8) Seluruh teman – teman magang saya di PT Pertamina RU IV Cilacap yang telah berjuang bersama, saling berbagi ilmu, dan pengalaman selama pelaksanaan kerja praktik.
- 9) Seluruh teman – teman penulis semasa perkuliahan yang senantiasa memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat dalam setiap proses yang dilalui, khususnya sahabat – sahabat terdekat Dina, Darin, dan Ajeng yang selalu hadir sejak awal perkuliahan hingga proses penyusunan tugas akhir ini. Kebersamaan, doa, dan saling menguatkan yang terjalin menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis.
- 10) Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada sahabat penulis sejak kecil, Azarine Nasywaa Khoirunisa, yang telah kebersamai dan memberi dukungan kepada penulis selama perjalanan pendidikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana. Dukungan dan kebersamaan yang terjalin memberikan motivasi dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan proses akademik.

- 11) Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Dimas Ari Bantani, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Kontribusi berupa waktu, tenaga, pemikiran, serta dukungan yang diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini sangat berarti. Kehadiran yang telah menjadi rumah dan pendamping dalam berbagai hal, senantiasa menemani, mendengarkan keluhan kesah, serta memberikan semangat menjadi penguat bagi penulis hingga mampu menyelesaikan studi. Semoga segala ketulusan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.
- 12) Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi kepada diri sendiri, Helvi Rahma Nurzabrina, atas ketekunan dan usaha yang telah dijalani hingga tahap ini. Sebagai anak perempuan pertama dan harapan orang tua, penulis telah berupaya menjalani setiap proses dengan kesungguhan, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Terima kasih telah bertahan, terus belajar, dan melangkah dengan konsisten hingga mampu menyelesaikan studi ini. Semoga ke depannya penulis senantiasa diberikan kekuatan, dikelilingi oleh orang-orang baik, serta mampu mewujudkan setiap tujuan yang dicita-citakan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian laporan akhir magang ini.

Penulis menyadari bahwa laporan akhir magang ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan laporan ini, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi pembaca maupun pihak-pihak terkait.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR ISI	9
DAFTAR TABEL.....	11
DAFTAR GAMBAR.....	12
DAFTAR LAMPIRAN.....	13
BAB I PENDAHULUAN	14
5.1 Latar Belakang	14
5.2 Rumusan Masalah	17
5.3 Tujuan Magang.....	17
5.4 Manfaat Magang	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
2.1 Pengendalian Internal	19
2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal	19
2.1.2 Fungsi Pengendalian Internal	19
2.1.3 Komponen Pengendalian Internal berdasarkan COSO Framework	20
2.1.4 Manfaat Pengendalian	22
2.2 Proses Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR)	23
2.2.1 Pengertian dan Fungsi Good Issue (GI)	23
2.2.2 Pengertian dan Fungsi Goods Receipt (GR)	23
2.2.3 Peran GI dan GR dalam Pencatatan Transaksi Hydrocarbon	24
2.3 Sistem SAP dalam proses GI dan GR.....	24
2.4 Kajian Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Sumber dan Data Penelitian	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Profil Perusahaan	29
4.1.1 Visi dan Misi.....	30

4.1.2	Tata Nilai AKHLAK.....	30
4.1.3	Struktur Organisasi	31
4.1.4	Struktur Organisasi PT Pertamina (Persero).....	32
4.1.5	Struktur Organisasi Refinery Unit IV Cilacap.....	33
4.1.6	Struktur Organisasi Refinery Unit IV Cilacap bagian Finance	34
4.1.7	Makna Logo dan Tagline Perusahaan.....	35
5.2	Aktivitas Magang.....	36
4.2.1	Ketercapaian Aktivitas Magang	38
4.2.2	Data – Data dan Output yang Diperoleh Selama Magang	50
5.3	Gambaran Umum Proses Bisnis Kilang dan Transaksi Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) di PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap ...	52
4.3.1	Proses Intake dan Output.....	54
4.3.2	Sistem Pencatatan ROAS, MQAR, dan MySAP.....	56
4.3.3	Transaksi Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR).....	58
5.4	Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Proses Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR).....	60
4.4.1	Perbedaan Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR)	61
4.4.2	Pengendalian Internal pada Proses Goods Issue (GI).....	62
4.4.3	Pengendalian Internal pada Proses Goods Receipt (GR)	63
5.5	Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal dalam Mencegah Kesalahan atau Penyimpangan Data.....	64
5.6	Hambatan dalam Pelaksanaan Proses Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) 65	
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Kajian Penelitian Terdahulu	25
--	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Head Office PT Pertamina RU IV Cilacap	30
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT Pertamina (Persero)	32
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Refinery Unit IV Cilacap	33
Gambar 4. 4 Struktur Organisasi RU IV Cilacap bagian Finance	34
Gambar 4. 5 Logo Pertamina	35
Gambar 4. 6 Dokumentasi Mahasiswa	36
Gambar 4. 7 Proses Bisnis Kilang	52
Gambar 4. 8 Proses Interface dari ROAS ke SAP	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae (CV)	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara	71
Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Magang	74
Lampiran 4 Dokumentasi Pekerjaan/ Software yang digunakan	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengendalian internal merupakan komponen penting dalam sistem akuntansi dan tata kelola perusahaan karena berfungsi menjaga keandalan pelaporan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan. Pengendalian internal sendiri adalah proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan seluruh personel organisasi untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan perusahaan tercapai dalam tiga aspek utama, yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku (COSO ERM, 2017).

Dalam pembaruan kerangkanya, COSO 2017 menekankan pentingnya integrasi antara pengendalian internal dengan manajemen risiko perusahaan (Enterprise Risk Management – ERM), serta menyoroti peran lingkungan pengendalian (*control environment*) dalam membentuk budaya etika, transparansi, dan akuntabilitas. Dengan demikian, pengendalian internal tidak hanya dipandang sebagai instrumen kepatuhan administratif, tetapi juga sebagai mekanisme strategis yang mendukung pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan.

Menurut (Mulyadi, 2020), pengendalian internal merupakan suatu struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, serta memastikan dipatuhinya kebijakan manajerial. Dengan sistem pengendalian internal yang baik, organisasi dapat meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, penyalahgunaan aset, serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan.

Dalam perusahaan besar yang memiliki sistem rantai pasok dan operasional kompleks seperti sektor migas (minyak dan gas bumi), keberadaan sistem pengendalian internal yang efektif menjadi sangat krusial. Salah satu aktivitas penting yang membutuhkan pengendalian ketat adalah proses Goods

Issue (GI) dan Goods Receipt (GR). Kedua proses ini berkaitan langsung dengan pergerakan fisik barang dan pencatatan akuntansi dalam sistem Enterprise Resource Planning (ERP) seperti SAP.

Menurut (Romney & Steinbart., 2020), proses pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi harus mencakup aktivitas pencatatan transaksi yang akurat, perlindungan aset, serta otorisasi yang tepat terhadap setiap aktivitas bisnis. Dalam konteks perusahaan migas, proses GI merupakan pengeluaran material dari gudang untuk kebutuhan produksi, sedangkan GR merupakan penerimaan material ke dalam gudang baik dari vendor, hasil proses, atau transfer antar unit. Kedua proses ini secara otomatis memengaruhi nilai persediaan, beban produksi, dan laporan keuangan perusahaan melalui pencatatan di sistem SAP (*Systems, Applications, and Products in Data Processing*).

Menurut (Pertamina, 2023), dalam *Standard Operating Procedure Hydrocarbon Accounting*, setiap transaksi GI dan GR di lingkungan kilang harus tercatat secara real-time, lengkap dengan otorisasi, dokumentasi fisik, serta bukti elektronik yang valid. Hal ini dikarenakan proses pencatatan transaksi hydrocarbon (produk minyak mentah, intermediate, dan produk jadi seperti solar dan avtur) merupakan bagian yang sangat sensitif dan bernilai tinggi. Kesalahan kecil dalam proses pencatatan dapat berdampak pada perbedaan signifikan antara data fisik dan data sistem yang pada akhirnya memengaruhi keandalan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil evaluasi internal di beberapa unit kilang, masih ditemukan permasalahan dalam implementasi pengendalian internal pada proses GI dan GR, seperti keterlambatan input data, kurangnya pemisahan fungsi antara bagian gudang dan pencatat akuntansi, serta lemahnya pemantauan periodik terhadap selisih stok fisik dan stok sistem. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi yang lebih mendalam terhadap efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan saat ini.

PT Pertamina RU IV Cilacap sebagai salah satu kilang terbesar di Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan setiap transaksi hydrocarbon tercatat dengan benar. Dengan volume transaksi yang tinggi, penggunaan sistem SAP dalam proses GI dan GR menjadi bagian integral dari

sistem informasi akuntansi perusahaan. Namun demikian, meskipun sistem ini telah mendukung otomatisasi dan integrasi antar departemen, efektivitas pengendalian internal tetap perlu dikaji untuk memastikan keandalan data yang dihasilkan.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat juga menuntut perusahaan untuk melakukan pembaruan terhadap sistem kontrol internalnya. Integrasi antara modul Material Management (MM) dan Financial Accounting (FI) dalam SAP memungkinkan setiap proses GI dan GR menghasilkan jurnal otomatis, tetapi tetap memerlukan verifikasi dan otorisasi manual agar tidak terjadi kesalahan input, akses ganda, atau manipulasi data. Menurut (COSO ERM, 2017), efektivitas pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem teknologi informasi, tetapi juga oleh budaya kepatuhan, kompetensi sumber daya manusia, serta konsistensi pengawasan manajemen.

Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi terhadap pengendalian internal pada proses Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) dalam pencatatan transaksi hydrocarbon menjadi penting untuk memastikan keakuratan data, mencegah kesalahan pencatatan, serta menjaga transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian internal pada proses GI dan GR di PT Pertamina RU IV Cilacap, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan keandalan sistem tersebut di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Pembahasan yang akan dibahas lebih lanjut tertuang dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal pada proses Good Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) di PT Pertamina RU IV Cilacap?
2. Apakah pengendalian internal tersebut telah berjalan efektif dalam mencegah kesalahan atau penyimpangan data transaksi hydrocarbon?
3. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan proses GI dan GR pada sistem SAP?

1.3 Tujuan Magang

Berdasarkan hasil rumusan masalah diatas, maka berikut tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal pada proses Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) di PT Pertamina RU IV Cilacap.
2. Menganalisis efektivitas pengendalian internal dalam mencegah kesalahan dan penyimpangan data transaksi hydrocarbon pada sistem SAP.
3. Mengidentifikasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan proses GI dan GR di PT Pertamina RU IV Cilacap.

1.4 Manfaat Magang

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan magang ini antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

- Mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
- Menjadi sarana pembekalan bagi mahasiswa agar memiliki kompetensi, profesionalisme, dan integritas tinggi sebagai persiapan memasuki dunia kerja.
- Melalui magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk membangun jaringan profesional dengan para praktisi dan profesional di bidang keuangan. Ini dapat membantu mereka dalam memperluas jaringan kontak mereka dan mendapatkan wawasan tentang peluang karir di masa depan.

- Magang dapat menjadi pintu masuk bagi mahasiswa untuk memperoleh peluang karir di perusahaan tersebut atau di industri keuangan secara umum. Pengalaman magang yang baik dapat meningkatkan peluang mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan penuh waktu setelah lulus dan membuka pintu bagi kemajuan karir di masa depan.

2. Bagi Perusahaan (PT Pertamina RU IV Cilacap)

- Mendapatkan ide baru yang inovatif dan kreatif dari sudut pandang mahasiswa peserta magang.
- Dapat meningkatkan citra perusahaan atau institusi terhadap mahasiswa, dunia pendidikan dan masyarakat.
- Membantu meningkatkan produktivitas dan efektivitas perusahaan.
- Meningkatkan peluang untuk mendapatkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi di bidang akuntan dan keuangan.

3. Bagi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia

- Memperkuat hubungan dan kerja sama antara universitas dengan lembaga atau instansi terkait.
- Menjadi sarana evaluasi terhadap penerapan kurikulum guna meningkatkan kompetensi dan kualitas lulusan.
- Meningkatkan reputasi dan citra Universitas di lingkungan perusahaan serta dunia kerja profesional.
- Memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan kajian ilmiah mengenai pengendalian internal di sektor industri migas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Internal

2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO ERM, 2017), Pengendalian internal dalam konteks *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, dan seluruh anggota organisasi untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai melalui manajemen risiko terintegrasi dengan aspek strategi, operasional, pelaporan, dan kepatuhan. Pengendalian internal yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pemantauan tetapi juga sebagai komponen penting dalam proses pengambilan keputusan strategis, yang bertujuan untuk menjaga kelancaran operasional, pelaporan keuangan yang akurat, dan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang mencakup struktur organisasi, metode, serta prosedur yang dikoordinasikan secara sistematis untuk menjaga kekayaan organisasi, memastikan ketelitian dan keandalan informasi akuntansi, mendorong efisiensi operasional, serta menjamin kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Mulyadi, 2020).

Sistem pengendalian internal berperan penting dalam mendukung keandalan sistem informasi akuntansi, karena setiap transaksi harus melalui proses otorisasi, pencatatan, serta dokumentasi yang sah sehingga risiko kesalahan maupun penyalahgunaan aset dapat diminimalkan (Romney & Steinbart., 2020).

2.1.2 Fungsi Pengendalian Internal

Dikutip dalam (COSO ERM, 2017) fungsi utama pengendalian internal dalam organisasi meliputi :

1. Fungsi Perlindungan Aset (*Protective Function*)

Menjaga aset organisasi agar tidak terjadi penyalahgunaan, kehilangan, atau pencurian melalui prosedur pengawasan dan pembatasan akses.

2. Fungsi Pencegahan dan Deteksi Kesalahan (*Preventive and Detective Function*)

Mencegah serta mendeteksi terjadinya kesalahan dalam pencatatan transaksi melalui otorisasi berlapis dan pemeriksaan internal.

3. Fungsi Akuntabilitas (*Accountability Function*)

Memastikan setiap transaksi memiliki bukti yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen maupun auditor.

4. Fungsi Efisiensi Operasional (*Operational Efficiency*)

Mengarahkan agar seluruh kegiatan berjalan efektif, terkoordinasi, dan sesuai standar prosedur yang ditetapkan perusahaan.

2.1.3 Komponen Pengendalian Internal berdasarkan COSO Framework

Menurut (COSO ERM, 2017), sistem pengendalian internal terdiri atas lima komponen yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam memastikan tujuan organisasi tercapai, yaitu :



Gambar 2.1 COSO ERM 2017

1. *Governance and Culture*

Komponen ini menekankan pentingnya tata kelola dan budaya organisasi sebagai fondasi pengelolaan risiko. Governance mengacu pada peran dewan direksi dan manajemen puncak dalam mengawasi penerapan ERM, sedangkan culture berhubungan dengan nilai, etika, dan perilaku yang mempengaruhi cara karyawan merespons risiko. Prinsip-prinsipnya meliputi: (1) dewan melakukan pengawasan risiko

(*exercises board risk oversight*), (2) pembentukan struktur operasional yang mendukung (*establishes operating structures*), (3) penetapan budaya organisasi yang diinginkan (*defines desired culture*), (4) komitmen terhadap nilai-nilai inti (*demonstrates commitment to core values*), serta (5) pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten (*attracts, develops, and retains capable individuals*).

2. *Strategy and Objective-Setting*

Komponen ini berfokus pada integrasi pengelolaan risiko ke dalam proses perencanaan strategi. Tujuannya adalah memastikan strategi yang dipilih mempertimbangkan risiko dan peluang secara seimbang. Prinsip-prinsipnya meliputi: (6) analisis konteks bisnis (*analyzes business context*), (7) penentuan tingkat risiko yang dapat diterima (*defines risk appetite*), (8) evaluasi alternatif strategi (*evaluates alternative strategies*), serta (9) perumusan tujuan bisnis yang spesifik dan terukur (*formulates business objectives*).

3. *Performance*

Komponen ini berfokus pada proses identifikasi, penilaian, prioritas, serta respons terhadap risiko yang berpotensi memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Penilaian risiko dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif untuk mengukur tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya. Risiko yang teridentifikasi kemudian diprioritaskan dan diberikan respons yang sesuai, seperti mitigasi, penghindaran, atau penerimaan. Prinsip-prinsipnya meliputi: (10) *identifikasi risiko* (*identifies risk*), (11) penilaian tingkat keparahan risiko (*assesses severity of risk*), (12) penentuan prioritas risiko (*prioritizes risks*), (13) implementasi respons risiko (*implements risk responses*), serta (14) pengembangan pandangan portofolio risiko (*develops portfolio view*).

4. *Review and Revision*

Komponen ini memastikan bahwa manajemen risiko bersifat adaptif terhadap perubahan dan senantiasa mengalami perbaikan berkelanjutan. Organisasi menilai perubahan signifikan dalam

lingkungan internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi profil risiko. Peninjauan kembali risiko dan kinerja dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas strategi pengelolaan risiko. Perbaikan terhadap sistem ERM dilakukan secara sistematis demi menjaga relevansi dan efektivitasnya. Prinsip-prinsip yang tercakup adalah: (15) penilaian perubahan signifikan (*assesses substantial change*), (16) peninjauan risiko dan kinerja (*reviews risk and performance*), serta (17) perbaikan berkelanjutan dalam ERM (*pursues improvement in enterprise risk management*).

5. *Information, Communication, and Reporting*

Komponen ini menekankan pentingnya pengelolaan informasi risiko yang relevan, akurat, dan tepat waktu, baik untuk keperluan internal maupun eksternal. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi kunci dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyampaian informasi risiko. Komunikasi yang efektif memastikan seluruh pihak terkait memahami risiko yang dihadapi organisasi, sedangkan pelaporan risiko harus disusun secara transparan mencakup aspek risiko, budaya, dan kinerja organisasi. (18) pemanfaatan informasi dan teknologi (*leverages information and technology*), (19) komunikasi informasi risiko (*communicates risk information*), serta (20) pelaporan risiko, budaya, dan kinerja (*reports on risk, culture, and performance*).

2.1.4 Manfaat Pengendalian

Dikutip dalam (COSO ERM, 2017), pengendalian internal berperan penting dalam memastikan tercapainya tujuan organisasi yang mencakup efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal yang baik membantu organisasi menjaga keakuratan data, melindungi aset, serta memastikan setiap aktivitas berjalan sesuai prosedur.

2.2 Proses Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR)

2.2.1 Pengertian dan Fungsi Good Issue (GI)

Goods Issue (GI) merupakan proses pencatatan pengeluaran material atau barang dari gudang untuk digunakan dalam proses produksi, konsumsi internal, atau transfer antar departemen. Dalam sistem SAP, GI menurunkan nilai persediaan dan mencatat biaya ke akun tujuan seperti *cost center* atau *production order*.

Menurut (Romney& Steinbart., 2020), pengendalian yang tepat pada proses GI bertujuan untuk memastikan bahwa barang yang dikeluarkan benar-benar telah diotorisasi, dicatat sesuai jumlah fisik, dan memiliki dokumen pendukung seperti *material request* dan *delivery note*. Pengendalian ini mencegah terjadinya kehilangan barang, pencurian, atau kesalahan input yang menyebabkan selisih antara stok fisik dan data sistem.

2.2.2 Pengertian dan Fungsi Goods Receipt (GR)

Goods Receipt (GR) adalah proses penerimaan material ke dalam gudang yang berasal dari vendor, hasil produksi internal, atau transfer antar unit. Pada saat GR dilakukan, sistem SAP secara otomatis melakukan pencatatan jurnal yang menambah akun persediaan dan mengurangi akun GR/IR (Goods Receipt/Invoice Receipt) sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan PT Pertamina (2023).

Menurut (Syahara et al., 2024) pengendalian internal dalam proses GR bertujuan memastikan bahwa setiap barang yang diterima telah melalui proses pemeriksaan fisik dan administrasi dengan benar, sesuai dengan dokumen pendukung seperti *purchase order* dan *invoice*. Kelemahan dalam pengendalian GR dapat mengakibatkan perbedaan nilai persediaan, keterlambatan pelaporan, dan potensi fraud.

2.2.3 Peran GI dan GR dalam Pencatatan Transaksi Hydrocarbon

Dalam industri migas seperti PT Pertamina RU IV Cilacap, proses Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) memiliki peran penting dalam mencatat pergerakan material, baik berupa minyak mentah, produk antara, maupun produk jadi. GI merupakan proses pengeluaran material dari gudang untuk keperluan produksi atau distribusi, sedangkan GR adalah proses penerimaan material ke dalam sistem dari vendor, hasil produksi, atau unit lain Pertamina, (2023).

Pencatatan GI dan GR tidak hanya berdasar pada jumlah fisik barang, tetapi juga mempertimbangkan parameter teknis seperti volume, densitas, dan temperatur yang berpengaruh terhadap akurasi nilai ekonomi material. Ketelitian pencatatan sangat penting karena kesalahan kecil dapat memengaruhi hydrocarbon balance, yaitu keseimbangan antara total input, output, dan losses selama proses produksi.

Untuk menjamin keandalan data, PT Pertamina RU IV Cilacap menggunakan sistem SAP (Systems, Applications, and Products in Data Processing) yang mengintegrasikan modul Material Management (MM) dengan Financial Accounting (FI) dan Production Planning (PP). Integrasi ini memungkinkan pencatatan GI dan GR dilakukan secara otomatis dan real-time sehingga setiap transaksi langsung memengaruhi laporan keuangan dan stok material.

2.3 Sistem SAP dalam proses GI dan GR

SAP (*Systems, Applications, and Products in Data Processing*) merupakan sistem ERP yang mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis perusahaan dalam satu platform terpadu. Dalam konteks pengelolaan material, SAP menggunakan modul Material Management (MM) yang terhubung dengan modul Financial Accounting (FI) untuk mencatat seluruh transaksi persediaan, mulai dari pembelian hingga pengeluaran barang.

Sistem ERP seperti SAP memberikan keuntungan berupa integrasi data antar departemen, otomatisasi pencatatan jurnal akuntansi, serta pengurangan risiko kesalahan input manual. Namun demikian, keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada efektivitas pengendalian internal yang mengatur akses pengguna, validasi data, dan otorisasi transaksi (Romney& Steinbart., 2020).

Dalam proses GI dan GR, SAP secara otomatis membuat *accounting entry* berikut:

- Goods Receipt (GR) → *Dr. Inventory / Cr. GR/IR Account*
- Goods Issue (GI) → *Dr. Cost Center / Cr. Inventory*

Pengendalian akses terhadap modul SAP menjadi krusial agar tidak terjadi manipulasi data atau kesalahan transaksi. Oleh karena itu, PT Pertamina RU IV Cilacap menerapkan *authorization matrix* untuk membatasi akses user berdasarkan peran dan tanggung jawabnya. Setiap transaksi GI dan GR juga diwajibkan memiliki *document flow* dan *posting log* yang dapat ditelusuri kembali (*audit trail*).

2.4 Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan sistem pengendalian internal dan penggunaan SAP pada proses transaksi barang (Goods Issue dan Goods Receipt) dalam mendukung keandalan pencatatan transaksi hydrocarbon, sebagai landasan teoritis penelitian ini.

Tabel 2. 1. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
1	“Evaluasi Pengendalian Internal terhadap Sistem Informasi Persediaan (Studi Kasus Warung XYZ) (Abusama, 2022)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian Internal (Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information & Communication, Monitoring) <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas Sistem Informasi 	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen pengendalian internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi perusahaan.

2	<p>“Exploring ERP Systems Adoption in Challenging Times: Insights of SMEs Stories” (Gessa et al., 2023)</p>	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Implementasi Sistem ERP (SAP Business One) <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas Pengelolaan Data dan Proses Operasional 	<p>Implementasi ERP terbukti meningkatkan efisiensi, pengambilan keputusan, dan integrasi data lintas departemen. Namun, efektivitasnya bergantung pada reputasi vendor dan profesionalisme konsultan dalam penerapan.</p>
3	<p>“Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework Pada Perusahaan Kontruksi” (Saputra, 2023)</p>	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Pengendalian Internal (Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information & Communication, Monitoring) <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas Pengendalian Internal perusahaan konstruksi. 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal berbasis COSO Framework pada PT Brantas Abipraya (Persero) telah berjalan baik dan efektif, namun masih perlu perbaikan pada evaluasi risiko dan pemahaman karyawan agar pengendalian lebih optimal.</p>
4	<p>“Analisis Efektifitas Sistem Jaminan Kuantitas Minyak dan Gas Bumi dalam rangka Peningkatan Keandalan Informasi Keuangan kepada SKK Migas berdasarkan COSO Framework” (Hutapea & Wondabio, 2025)</p>	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Jaminan Kuantitas (Quantity Assurance) <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keandalan Informasi Keuangan 	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan sistem jaminan kuantitas efektif; meningkatkan keandalan laporan keuangan karena data produksi dapat ditelusuri dan diaudit.</p>
5	<p>“Sistem Pengawasan dalam Pengadaan Minyak dan Gas Bumi oleh PT Pertamina Patra Niaga” (Affandi et al., 2025)</p>	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Pengawasan Internal dan Eksternal dalam Pengadaan Migas <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas dan Akuntabilitas Proses Pengadaan 	<p>Ditemukan kelemahan pengawasan baik internal (SPI, komisaris) maupun eksternal (Ditjen Migas, BUMN, DPR). Penelitian menekankan perlunya penguatan sistem pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas dalam seluruh tahapan pengadaan.</p>

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Moleong, 2021), metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berupaya memahami fenomena secara mendalam melalui penggambaran dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alamiah dan dapat diamati.

Menurut (Sugiyono, 2020) metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian ini berorientasi pada makna dan pemahaman yang mendalam terhadap proses yang terjadi, bukan pada angka atau perhitungan statistik.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam penerapan sistem pengendalian internal pada proses Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) dalam pencatatan transaksi hydrocarbon di PT Pertamina RU IV Cilacap. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengidentifikasi sejauh mana sistem pengendalian internal berjalan efektif, faktor penghambat yang muncul, serta implikasinya terhadap keandalan pencatatan transaksi.

3.2 Sumber dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2021), sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait objek penelitian, dan diklasifikasikan menjadi data primer serta data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait seperti staf divisi keuangan, di unit Hydrocarbon Accounting PT Pertamina RU IV Cilacap, serta dokumentasi internal yang relevan dengan proses GI dan GR.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, seperti melalui dokumen atau kajian yang berkaitan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data – data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu :

- a. Menurut (Abdussamad, 2021), Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian menggunakan kelima indra manusia. Dalam hal ini untuk memperoleh gambaran atas apa yang terjadi pada Perusahaan tersebut.
- b. Wawancara Menurut (Sugiyono, 2021), wawancara yang dilakukan dapat berupa in-depth atau secara mendalam agar memperoleh informasi yang lengkap. Subjek yang akan diwawancarai oleh penulis adalah salah satu karyawan dari PT Pertamina RU IV Cilacap, terutama di bagian Hydrocarbon Accounting.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2021), bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dikumpulkan, dikelompokkan, serta dianalisis berdasarkan fakta di lapangan. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan dan dideskripsikan secara sistematis untuk memperoleh makna serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

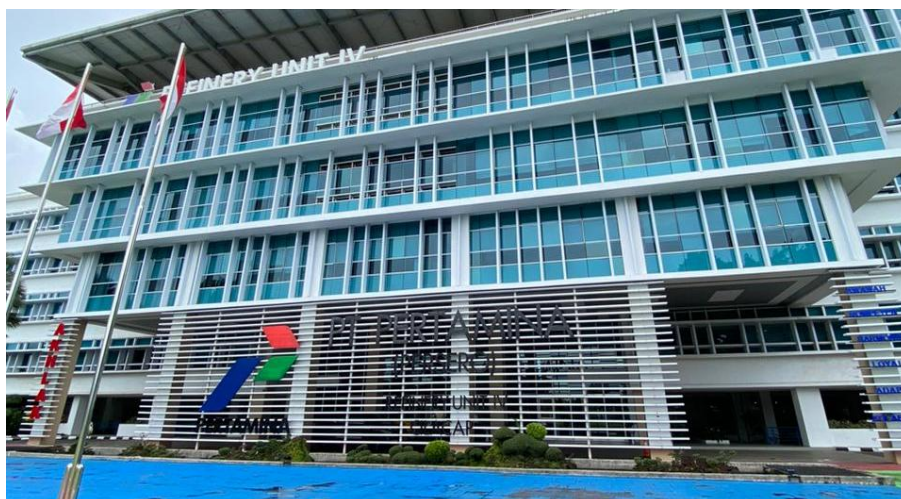
4.1 Profil Perusahaan

PT Pertamina (Persero) *Refinery Unit IV* Cilacap merupakan salah satu dari tujuh unit pengolahan di Indonesia dengan kapasitas produksi mencapai 348.000 barrel per hari. Kilang ini memasok 34% kebutuhan BBM nasional atau 60% kebutuhan BBM di Pulau Jawa, menjadikannya salah satu fasilitas pengolahan minyak terbesar di Indonesia. Selain itu, *Refinery Unit IV* Cilacap adalah satu-satunya kilang di Indonesia yang memproduksi aspal dan *base oil*, yang berperan penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur nasional.

Refinery Unit IV Cilacap terdiri dari tiga kilang utama, yaitu Kilang Minyak I, Kilang Minyak II, dan Kilang *Paraxylene*. Kilang Minyak I, yang dibangun pada tahun 1974 dan mulai beroperasi pada 24 Agustus 1976, memiliki kapasitas awal 100.000 barrel per hari. Kilang ini dirancang untuk mengolah minyak mentah dari Timur Tengah guna menghasilkan Non-BBM (NBM), bahan dasar minyak pelumas, dan aspal.

Untuk memenuhi kebutuhan BBM dalam negeri yang terus meningkat, Kilang Minyak II dibangun pada tahun 1981 dan mulai beroperasi pada 4 Agustus 1983 dengan kapasitas awal 200.000 barrel per hari. Kilang ini mengolah minyak campuran (*cocktail crude*), yang berasal dari sumber domestik maupun impor.

Sementara itu, Kilang *Paraxylene* dibangun pada tahun 1988 dan mulai beroperasi pada 20 Desember 1990. Kilang ini memproduksi NBM dan petrokimia, didukung oleh fasilitas infrastruktur seperti dermaga, tangki penyimpanan, dan utilitas pendukung. Sebagai bagian dari Pertamina, *Refinery Unit IV* Cilacap terus berkembang untuk mendukung ketahanan energi nasional dengan meningkatkan kapasitas dan efisiensi operasionalnya.



Gambar 4. 1 Head Office PT Pertamina RU IV Cilacap

Nama Perusahaan : PT PERTAMINA RU IV CILACAP

Alamat : Jl. Mt. Haryono No. 77, Lomanis, Cilacap, Jawa Tengah

4.1.1 Visi dan Misi

Visi dari RU IV Cilacap adalah "Sebagai Perusahaan Kilang Minyak dan Petrokimia Berkelas Dunia." Untuk mencapai visi tersebut, RU IV Cilacap menetapkan misi "Menjalankan bisnis Kilang Minyak dan Petrokimia secara Profesional dan berstandar Internasional dengan prinsip keekonomian yang kuat dan berwawasan lingkungan."

4.1.2 Tata Nilai AKHLAK

PT Pertamina (Persero) menerapkan tata nilai berbagai bagian dari transformasi di lingkungan BUMN, perusahaan kini mengadopsi nilai AKHLAK sebagai standar etika dan moral yang berlaku di seluruh BUMN. Nilai AKHLAK dirancang untuk memperkuat proses transformasi human capital, meningkatkan daya saing BUMN di tingkat global, serta menjadikan BUMN sebagai pusat pengembangan talenta unggul.

Dengan diberlakukannya AKHLAK sebagai core values, nilai ini secara resmi menggantikan budaya 6C yang sebelumnya diterapkan di PT Pertamina (Persero). AKHLAK sendiri merupakan

akronim dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif, yang masing-masing memiliki makna sebagai berikut:

1. Amanah, memegang teguh kepercayaan yang diberikan
2. Kompeten, terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
3. Harmonis, saling peduli dan menghargai perbedaan
4. Loyal, berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara
5. Adaptif, terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan
6. Kolaboratif, membangun kerja sama yang sinergis.

4.1.3 Struktur Organisasi

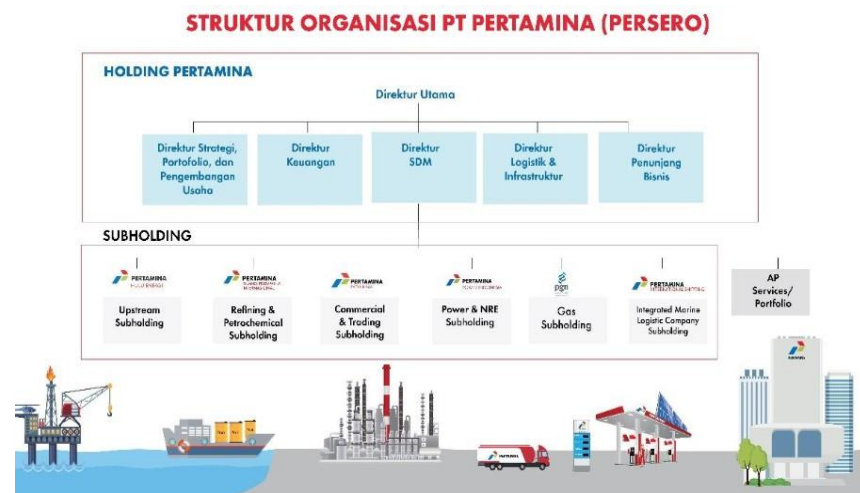
Struktur organisasi merupakan susunan formal yang menggambarkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan guna mendukung kelancaran kegiatan operasional. Keberadaan struktur organisasi menjadi dasar dalam pengaturan hubungan kerja antarunit serta penentuan fungsi dan peran setiap bagian di dalam perusahaan.

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap fungsi kerja berjalan secara terkoordinasi dan sistematis. Selain itu, struktur organisasi juga membantu membentuk alur pelaporan dan pengambilan keputusan yang terdefinisi dengan baik, sehingga kegiatan operasional dapat dilaksanakan secara efektif dan terkontrol.

Pada PT Kilang Pertamina Internasional *Refinery Unit IV Cilacap*, struktur organisasi disusun untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. Struktur ini mencerminkan pembagian fungsi manajerial, operasional, dan pendukung yang saling berkoordinasi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas kerja, memperkuat pengendalian internal, serta mendukung kelancaran kegiatan operasional secara berkelanjutan.

4.1.4 Struktur Organisasi PT Pertamina (Persero)

Struktur organisasi PT Pertamina (Persero) disusun untuk mendukung pengelolaan perusahaan secara terintegrasi sebagai holding company di sektor energi. Pembagian struktur organisasi ini bertujuan untuk memperjelas fungsi dan tanggung jawab setiap unit kerja serta mendukung efektivitas pengambilan keputusan dalam mencapai visi dan misi perusahaan.

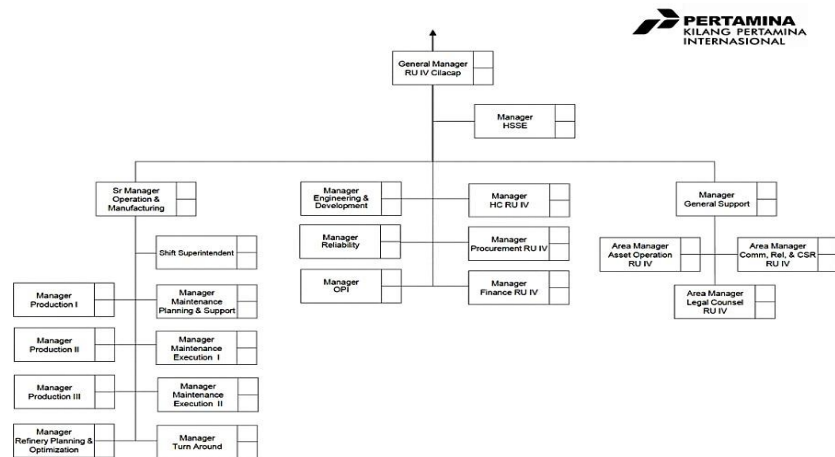


Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT Pertamina (Persero)

Gambar 4.2 menunjukkan struktur organisasi PT Pertamina (Persero) sebagai *holding company* yang dipimpin oleh Direktur Utama dan didukung oleh beberapa direktorat strategis. Selain itu, PT Pertamina (Persero) membawahi berbagai *subholding* di sektor energi, antara lain *Upstream*, *Refining & Petrochemical*, *Commercial & Trading*, *Power & New Renewable Energy (NRE)*, *Gas*, serta *Integrated Marine Logistics*, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan bisnis dan pencapaian visi perusahaan.

4.1.5 Struktur Organisasi Refinery Unit IV Cilacap

Struktur organisasi Refinery Unit IV Cilacap disusun untuk mendukung kelancaran operasional kilang serta memastikan pembagian tugas dan tanggung jawab berjalan secara jelas dan terkoordinasi. Dengan struktur organisasi yang sistematis, setiap fungsi kerja memiliki peran yang spesifik dalam menunjang proses pengolahan minyak, pemeliharaan fasilitas, serta fungsi pendukung lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kerja, pengambilan keputusan, serta pencapaian target perusahaan secara keseluruhan.

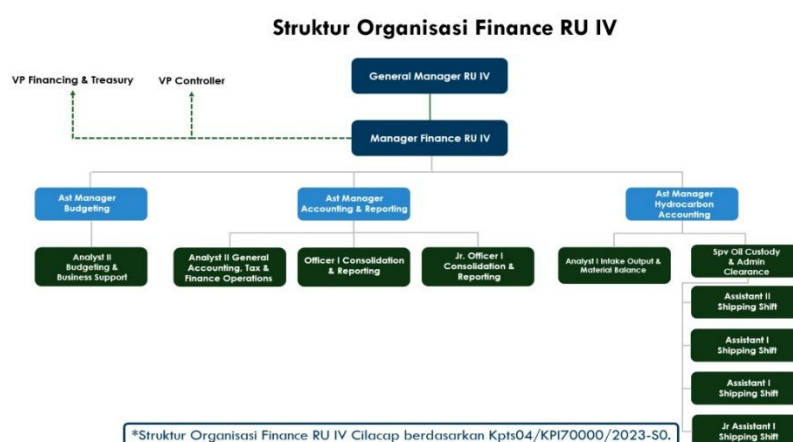


Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Refinery Unit IV Cilacap

Gambar 4.3 menunjukkan struktur organisasi *Refinery Unit IV* Cilacap yang dipimpin oleh *General Manager* sebagai penanggung jawab utama seluruh kegiatan operasional dan manajerial kilang. *General Manager* didukung oleh beberapa fungsi manajemen, antara lain bidang operasi dan manufaktur, engineering dan pengembangan, keandalan (*reliability*), keselamatan dan kesehatan kerja (HSSE), sumber daya manusia, pengadaan, keuangan, serta fungsi pendukung lainnya. Pembagian struktur ini bertujuan untuk memastikan koordinasi yang efektif antarbagian serta mendukung operasional kilang yang aman, efisien, dan berkelanjutan.

4.1.6 Struktur Organisasi Refinery Unit IV Cilacap bagian Finance

Struktur organisasi Finance Refinery Unit IV Cilacap disusun untuk mendukung pengelolaan keuangan perusahaan secara efektif, akuntabel, dan terintegrasi. Pembagian struktur ini bertujuan untuk memastikan proses perencanaan anggaran, pencatatan akuntansi, pelaporan keuangan, serta pengelolaan hidrokarbon dapat berjalan sesuai dengan standar perusahaan dan ketentuan yang berlaku, dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas pada setiap fungsi keuangan.



Gambar 4. 4 Struktur Organisasi RU IV Cilacap bagian Finance

Gambar 4.4 menunjukkan struktur organisasi *Finance Refinery Unit IV Cilacap* yang berada di bawah koordinasi *General Manager RU IV* dan dipimpin oleh *Manager Finance RU IV*. Dalam pelaksanaan tugasnya, *Manager Finance* didukung oleh beberapa fungsi utama, yaitu *Assistant Manager Budgeting*, *Assistant Manager Accounting & Reporting*, serta *Assistant Manager Hydrocarbon Accounting*. Masing-masing fungsi membawahi unit kerja yang bertanggung jawab atas penganggaran, akuntansi dan pelaporan keuangan, serta pengelolaan hidrokarbon. Struktur ini dirancang untuk mendukung kelancaran pengelolaan keuangan, meningkatkan akurasi pelaporan, dan memperkuat pengendalian internal.

4.1.7 Makna Logo dan Tagline Perusahaan

Sejak didirikan, PT Pertamina (Persero) telah mengalami beberapa perubahan pada logonya. Perubahan signifikan terjadi pada 10 Desember 2005, ketika Pertamina mengganti logo lama yang berbentuk kuda laut dengan desain baru berupa anak panah berwarna hijau, biru, dan merah. Logo ini mencerminkan dinamika perusahaan serta komitmen terhadap kelestarian lingkungan. Adapun logo PT Kilang Pertamina Internasional dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.



Gambar 4. 5 Logo Pertamina

Makna dari masing-masing warna dalam logo adalah sebagai berikut:

1. Biru, melambangkan keandalan, kepercayaan, dan tanggung jawab.
2. Hijau, mewakili sumber daya energi yang ramah lingkungan.
3. Merah, menunjukkan keteguhan, keberanian, serta ketegasan dalam menghadapi tantangan.

Adapun makna dari simbol grafis pada logo adalah sebagai berikut:

1. Bentuk anak panah melambangkan semangat Pertamina untuk terus bergerak maju, progresif, dan inovatif. Bentuk ini juga menyerupai huruf “P”, yang merupakan inisial dari Pertamina.
2. Tiga elemen berwarna merepresentasikan pulau-pulau di Indonesia, menggambarkan cakupan luas perusahaan di seluruh negeri.

Selain itu, pada tahun 2021, Pertamina mengusung tagline “*Energizing You*”, yang menegaskan peran perusahaan dalam melayani masyarakat dan menyediakan energi bagi kemajuan Indonesia. Melalui tagline ini, Pertamina berharap dapat terus memberikan energi positif bagi bangsa dan lingkungannya.

4.2 Aktivitas Magang

Di era globalisasi dan transformasi industri yang semakin pesat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut generasi muda untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga didukung oleh pengalaman praktik di dunia kerja. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan profesional, baik dari segi pengetahuan teknis maupun keterampilan non-teknis (*soft skills*), agar siap menghadapi tantangan dunia industri. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pelaksanaan kegiatan magang di perusahaan atau instansi yang relevan dengan bidang keilmuan.



Gambar 4. 6 Dokumentasi Mahasiswa

Penulis melaksanakan kegiatan magang di PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) RU IV Cilacap, yang berlokasi di Provinsi Jawa Tengah, Kota Cilacap. Pelaksanaan magang berlangsung selama empat bulan, terhitung sejak 1 Oktober 2025 sampai dengan 31 Januari 2026. Selama kegiatan magang, penulis ditempatkan di Divisi *Finance – Hydrocarbon Accounting*, dengan sistem kerja lima hari kerja dalam satu minggu, yaitu hari Senin sampai Kamis pukul 07.00 - 16.00 WIB dan waktu istirahat 12.00 - 13.00 WIB, sedangkan pada hari Jumat pukul 07.00 - 16.30 WIB dengan waktu istirahat pukul 11.30 - 13.00 WIB, sesuai dengan ketentuan jam kerja yang berlaku di lingkungan perusahaan. Penempatan ini bertujuan agar penulis memperoleh pemahaman langsung mengenai pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk proses pencatatan, pengolahan, dan analisis data keuangan, serta keterkaitannya dengan proses bisnis dan administrasi di lingkungan kilang.

Pada awal pelaksanaan magang, penulis mendapatkan pembekalan

mengenai peraturan perusahaan, tata tertib kerja, serta pengenalan lingkungan dan budaya kerja di PT Kilang Pertamina Internasional. Selain itu, penulis juga diperkenalkan dengan struktur organisasi, alur koordinasi antarbagian, serta sistem kerja yang diterapkan di unit terkait. Pengenalan awal ini menjadi dasar penting bagi penulis dalam memahami peran dan tanggung jawab selama menjalani kegiatan magang. Berikut tentang tata cara berpakaian sesuai ketentuan yang diberikan oleh perusahaan :

1. Senin – Atasan kemeja putih serta bawahan biru
2. Selasa – Kemeja bebas formal
3. Rabu – Batik
4. Kamis – Baju Produk / Kemeja bebas formal
5. Jumat – *Smart Casual*

Pada bulan pertama pelaksanaan magang, penulis mengikuti rangkaian kegiatan awal (*onboarding*) yang meliputi registrasi berkas magang, pembagian Alat Pelindung Diri (APD), serta pelaksanaan post-test HSSE sebagai bagian dari pemenuhan standar keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kilang. Selanjutnya, penulis difokuskan pada kegiatan stock opname material di area *warehouse*, yang dilaksanakan secara penuh selama satu bulan. Dalam pelaksanaannya, penulis terlibat langsung dalam proses pengecekan dan pencocokan antara data persediaan yang tercatat di sistem dengan kondisi fisik material di *Warehouse 1, 2, 3, dan Warehouse TA*. Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan persediaan, pentingnya akurasi data stok, serta peran stock opname dalam mendukung pengendalian internal perusahaan.

Pada bulan kedua pelaksanaan magang, penulis mulai dilibatkan dalam kegiatan yang lebih beragam, khususnya yang berkaitan dengan pengolahan dan penginputan data operasional dan keuangan. Beberapa aktivitas yang dilakukan antara lain penginputan data hasil *Automatic Tank Gauging (ATG)*, pelaksanaan dan pencatatan *physical check* minyak, penginputan bank garansi, serta penginputan data *moving tank car*. Selain itu, penulis juga diberikan kesempatan untuk mempelajari dan membantu dalam analisis laporan keuangan serta analisis

saham, sehingga penulis memperoleh wawasan mengenai kondisi keuangan perusahaan serta keterkaitannya dengan kinerja operasional. Pada periode ini, penulis juga mendapatkan gambaran umum (*overview*) mengenai alur kerja dan sistem pendukung yang digunakan dalam proses bisnis di lingkungan kilang.

Pada bulan ketiga pelaksanaan magang, penulis difokuskan pada kegiatan *physical check* minyak yang dilaksanakan secara penuh selama satu bulan, meliputi pengukuran *volume sounding*, suhu (*temperature*), dan *water level* pada tangki penyimpanan minyak. Kegiatan ini dilakukan karena *physical check* minyak di PT Kilang Pertamina Internasional dilaksanakan secara berkala setiap tiga bulan sekali. Selain itu, penulis juga mempelajari alur *intake* dan *output* minyak untuk memahami pergerakan persediaan minyak di lingkungan kilang. Pada periode ini, penulis turut melakukan pemberian tagging pada aset di area kilang merupakan kegiatan *physical check* aset yang disertai dengan pemasangan label atau identitas pada setiap aset perusahaan. Tagging ini dilakukan untuk memudahkan identifikasi aset, mengetahui status keberadaan dan kondisi aset, serta memantau umur pakai dan fungsi aset dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Melalui kegiatan ini, perusahaan dapat memastikan aset masih berfungsi dengan baik, tercatat secara akurat, serta sesuai dengan data administrasi yang dimiliki. Selanjutnya penulis turut melakukan pendataan pergerakan *tank car* secara harian guna mendukung pencatatan dan pengendalian operasional. Melalui kegiatan tersebut, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pengendalian persediaan minyak dan keterkaitannya dengan pencatatan keuangan di Divisi *Finance Hydrocarbon – Accounting*.

4.2.1 Ketercapaian Aktivitas Magang

Secara keseluruhan kegiatan magang pada Divisi *Finance*, khususnya pada fungsi *Hydrocarbon Accounting* PT KPI RU IV Cilacap, memberikan pengalaman praktis dalam pencatatan dan pelaporan transaksi hydrocarbon, rekonsiliasi data operasional, serta penggunaan sistem akuntansi perusahaan.

Tabel 4. 1 Aktivitas Magang

NO	Waktu Pelaksanaan	Aktivitas	Hasil
1	Minggu 1 1 Oktober – 3 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Registrasi Berkas. - <i>Post Test</i> HSSE. - Pembutan Id Badge dan HSSE Passport. - Orientasi Umum Mahasiswa KP. - Pembagian Fungsi dan Bidang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti <i>Post Test</i> HSSE sebagai bentuk evaluasi pemahaman terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, serta memperoleh ID Badge dan HSSE Passport sebagai identitas resmi dan izin akses area kerja. - Mengikuti orientasi umum serta pembagian fungsi dan bidang kerja untuk menetapkan peran dan tanggung jawab selama magang.
2	Minggu 2 6 Oktober – 10 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian APD. - Penyerahan dari HC ke Bagian Finance. - Perkenalan dari Mahasiswa KP dengan Manajer Finance. - Overview Fungsi Finance dari mentor. - Melaksanakan kegiatan stock opname pada 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima APD sebagai perlengkapan keselamatan kerja, kemudian secara resmi diserahkan dari Human Capital (HC) ke Bagian Finance. Selanjutnya, mahasiswa melakukan perkenalan dengan Manajer Finance dan memperoleh pemahaman awal mengenai fungsi serta

		<p>persediaan barang Warehouse 1, dan 3.</p>	<p>ruang lingkup kerja Finance melalui penjelasan mentor.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui dan memahami proses pengecekan serta pencocokan antara data persediaan yang tercatat dalam sistem dengan kondisi fisik barang di gudang.
3	<p>Minggu 3 13 Oktober – 17 Oktober</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan stock opname untuk memastikan kesesuaian data sistem dan fisik di Warehouse 1,2, dan 3. - Pemeriksaan fisik persediaan barang di Warehouse TA. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui alur pengelolaan persediaan, metode pencatatan stok, serta pentingnya ketelitian dan akurasi data dalam mendukung pengendalian internal dan kelancaran operasional perusahaan.
4	<p>Minggu 4 20 Oktober – 24 Oktober</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kegiatan stock opname pada persediaan barang Warehouse 1, 2, 3. - Memindai dokumen hardcopy anggaran dan mengunggahnya ke sistem arsip digital perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa magang mampu mengidentifikasi selisih stok melalui perbandingan data sistem dan fisik di gudang serta memahami penyebab dan tindak lanjut ketidaksesuaian data sesuai prosedur perusahaan. - Mengetahui proses digitalisasi dokumen

			<p>anggaran dari pemindaian hardcopy hingga pengunggahan ke sistem arsip digital serta pentingnya pengelolaan arsip yang tertib, aman, dan mudah diakses.</p>
5	<p>Minggu 5 27 Oktober – 31 Oktober</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan stock opname untuk memastikan kesesuaian data sistem dan fisik di Warehouse 3 dan TA. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui proses pelaksanaan stock opname untuk memastikan kesesuaian antara data persediaan dalam sistem dengan kondisi fisik barang di Warehouse 3 dan TA, serta memahami pentingnya akurasi data stok dalam mendukung pengendalian persediaan dan kelancaran operasional perusahaan.
6	<p>Minggu 6 3 November – 7 November</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penginputan data hasil Automatic Tank Gauging (ATG) ke dalam sistem pencatatan Hydrocarbon Accounting (ATG LOC III). - Menginput hasil <i>physical check</i> minyak, 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui proses penginputan data Automatic Tank Gauging (ATG) ke dalam sistem Hydrocarbon Accounting (ATG LOC III) serta memahami fungsi data ATG dalam pencatatan volume, akurasi stok, dan pengendalian persediaan hydrocarbon.

		<p>termasuk volume sounding, suhu, dan water level ke dalam formulir laporan harian.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan entri data dead stock berdasarkan hasil pengukuran aktual untuk keperluan perhitungan stok minyak. - Penginputan data <i>physical check</i> minyak. - Melakukan pengecekan standarisasi kontrak di RU IV Cilacap untuk memastikan kesesuaian dokumen dengan pedoman dan ketentuan perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui proses penginputan hasil <i>physical check</i> minyak yang mencakup volume sounding, suhu, dan water level ke dalam formulir laporan harian, serta memahami peran ketelitian data dalam pemantauan persediaan dan pelaporan operasional. - Mengetahui proses entri data dead stock berdasarkan pengukuran aktual serta perannya dalam perhitungan stok minyak. - Memperoleh pemahaman mengenai proses standarisasi dan evaluasi dokumen kontrak guna memastikan kepatuhan terhadap pedoman, ketentuan, tata kelola dan pengendalian internal perusahaan.
7	Minggu 7 10 November – 14 November	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis laporan keuangan PT KPI periode 2020–2024 untuk menilai perkembangan kinerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT KPI periode 2020–2024 melalui analisis laporan keuangan, serta memahami tren operasional perusahaan

		<p>keuangan dan tren operasional perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rapat Mitigasi Kebakaran RU IV Cilacap. - Visit Area Kilang RU IV Cilacap untuk memahami proses operasional, alur produksi, serta penerapan prosedur keselamatan kerja di lapangan. - Presentasi Analisis Laporan Keuangan PT KPI 2020 – 2024. - Penginputan data tangki ke dalam sistem untuk memperbarui informasi kapasitas dan volume. 	<p>berdasarkan perubahan indikator keuangan utama sebagai dasar evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui upaya mitigasi kebakaran di RU IV Cilacap, termasuk prosedur pencegahan, penanganan darurat, serta koordinasi antar unit terkait, dalam rangka meningkatkan keselamatan kerja dan kesiapsiagaan menghadapi potensi kebakaran. - Mengetahui gambaran umum operasional Kilang RU IV Cilacap, meliputi alur proses produksi, fungsi tiap unit kerja, serta penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lapangan. - Meningkatkan kemampuan dalam menyajikan dan mengomunikasikan hasil analisis keuangan secara sistematis melalui kegiatan presentasi. - Mengetahui proses penginputan data tangki ke
--	--	---	---

			dalam sistem untuk memperbarui informasi kapasitas dan volume, serta memahami pentingnya keakuratan data operasional dalam mendukung pengelolaan dan pemantauan fasilitas penyimpanan perusahaan.
8	Minggu 8 17 November – 21 November	<ul style="list-style-type: none"> - Menginput dan pengecekan kembali data aset LOC I kedalam Sistem. - Melakukan penginputan data <i>Moving Tankcar</i> untuk memastikan akurasi informasi pergerakan, kapasitas, dan status operasional <i>tankcar</i>. - Menginput data Bank Garansi ke dalam excel - Menganalisis saham ELSA, PGAS, AALI, dan TELKOM. - Menganalisis saham HRUM, PTBA, ANTAM. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami proses input, verifikasi, dan validasi data aset LOC I ke dalam sistem, termasuk pengecekan kelengkapan, kesesuaian kode aset, dan konsistensi data, serta peran keakuratan data aset dalam mendukung pengendalian aset dan keandalan pelaporan perusahaan. - Mengetahui proses penginputan data <i>Moving Tankcar</i> guna memastikan akurasi informasi pergerakan, kapasitas, dan status operasional, serta pentingnya ketelitian data dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan.

			<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui proses pencatatan dan pengelolaan data Bank Garansi dalam Excel, serta memahami fungsi Bank Garansi dan pentingnya ketelitian pencatatan dalam pengendalian administrasi dan keuangan perusahaan. - Menjadi mengetahui proses analisis saham pada emiten ELSA, PGAS, AALI, TELKOM, HRUM, PTBA, dan ANTAM, meliputi pemahaman kinerja perusahaan, pergerakan harga saham, serta faktor fundamental dan sektoral yang memengaruhi nilai saham sebagai dasar pengambilan keputusan analisis investasi.
9	<p>Minggu 9 24 November – 28 November</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menginput data <i>moving TankCar</i>. - <i>Overview Oil Custody</i>. - <i>Overview General Accounting & Reporting</i>. - <i>Rapat Incident Alert</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui mekanisme input data <i>Moving Tankcar</i> dalam sistem operasional untuk menjamin keakuratan informasi terkait pergerakan armada, kapasitas muatan, dan status operasional, serta peran akurasi data sebagai

		<ul style="list-style-type: none"> - Menginput kwitansi, laporan penggunaan barang/jasa. - <i>Visit</i> Area Kilang Operasional. 	<p>bagian dari pengendalian operasional perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui gambaran umum mengenai proses <i>Oil Custody</i>, termasuk pengelolaan, pencatatan, dan pengendalian minyak, serta memahami fungsi <i>General Accounting & Reporting</i> dalam pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan pelaporan sesuai dengan standar serta kebijakan perusahaan. - Mengetahui mekanisme penanganan dan pelaporan insiden (<i>incident alert</i>) di lingkungan perusahaan, termasuk alur komunikasi, pihak-pihak yang terlibat, serta langkah mitigasi dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mencegah terulangnya insiden serupa. - Mengetahui prosedur pencatatan dan pengarsipan kwitansi serta laporan penggunaan barang/jasa, serta memahami standar kelengkapan dokumen dan
--	--	--	--

			<p>ketepatan data dalam proses administrasi keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui kondisi dan aktivitas operasional di area kilang secara langsung.
10	<p>Minggu 10 1 Desember – 5 Desember</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>physical check</i> minyak pada seluruh tangki penyimpanan di area kilang RU IV Cilacap. - Menginput hasil <i>physical check</i> minyak, termasuk <i>volume sounding</i>, suhu (<i>temperature</i>), dan water level ke dalam formulir laporan harian. - Evaluasi hasil <i>stock opname</i> minggu pertama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui proses <i>physical check</i> minyak pada seluruh tangki penyimpanan di area kilang RU IV Cilacap serta pentingnya akurasi data pengukuran dalam pencatatan persediaan. - Mengetahui alur pencatatan dan verifikasi data persediaan minyak, mulai dari <i>physical check</i>, input data, hingga evaluasi <i>stock opname</i> dalam mendukung pengendalian internal perusahaan.
11	<p>Minggu 11 8 Desember – 12 Desember</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>physical check</i> minyak pada seluruh tangki penyimpanan di area kilang RU IV Cilacap. - Mempelajari alur <i>intake</i> dan <i>output</i> minyak sebagai bagian dari pemahaman arus persediaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui prosedur pemeriksaan fisik minyak di area kilang RU IV Cilacap dan pentingnya akurasi data pengukuran dalam mendukung pencatatan persediaan minyak. - Mengetahui alur <i>intake</i> dan <i>output</i> minyak sebagai bagian dari pemahaman arus persediaan dan

		<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi hasil <i>stock opname</i> minggu kedua. - Melakukan pencocokan (rekonsiliasi) data hasil <i>physical check</i> dengan data persediaan minyak pada sistem. 	<ul style="list-style-type: none"> pengendalian stok di lingkungan kilang. - Mengetahui proses rekonsiliasi data persediaan minyak antara hasil <i>physical check</i> dengan data pada sistem serta memahami perannya dalam menjaga akurasi data dan pengendalian internal perusahaan.
12	Minggu 12 15 Desember – 19 Desember	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>physical check</i> minyak pada seluruh tangki penyimpanan di area kilang RU IV Cilacap. - Mencatat hasil <i>physical check</i> minyak ke dalam formulir laporan harian stock opname. - Menginput data tangki ke dalam sistem untuk memperbarui informasi kapasitas dan volume. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui proses <i>physical check</i> minyak pada seluruh tangki penyimpanan termasuk metode pengukuran <i>volume</i>, suhu (<i>temperature</i>), dan <i>water level</i>. - Mengetahui proses pencatatan dan penginputan data hasil <i>physical check</i> minyak, mulai dari pengisian formulir laporan harian <i>stock opname</i> hingga pembaruan data tangki dalam sistem, serta memahami pentingnya akurasi data kapasitas dan volume dalam mendukung pengendalian persediaan minyak.

13	<p>Minggu 13 22 Desember – 26 Desember</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>physical check</i> minyak pada tangki penyimpanan (85 T 201 – 85 T202). - Menginput Data <i>Moving TankCar</i> harian. - Melakukan <i>tagging</i> aset di seluruh area kilang sebagai bagian dari pendataan aset perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui proses pengukuran fisik minyak pada tangki 85 T 201 dan 85 T 202, meliputi <i>sounding, temperatur, dan water level</i> sebagai dasar validasi data persediaan. - Mengetahui proses pencatatan dan pengendalian data pergerakan <i>tank car</i> harian sebagai bagian dari kontrol operasional dan pelaporan keuangan. - Mengetahui proses identifikasi dan pendataan aset perusahaan melalui kegiatan <i>tagging</i> aset di area kilang sebagai bagian dari pengelolaan aset.
14	<p>Minggu 14 29 Desember – 31 Desember</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan revisi list ATG di Excel untuk memastikan akurasi dan kesesuaian data pengukuran tangki. - Melakukan penginputan data hasil <i>Automatic Tank Gauging (ATG)</i> ke dalam sistem pencatatan <i>Hydrocarbon Accounting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui proses validasi dan pembaruan data ATG, serta memahami pentingnya akurasi dan konsistensi data pengukuran tangki sebagai dasar pencatatan dan pengendalian persediaan minyak. - Memahami mekanisme input dan validasi data ATG dalam sistem <i>Hydrocarbon</i>

		- Melakukan rekapitulasi, validasi, dan rekonsiliasi hasil <i>physical check</i> minyak bulanan serta penyusunan laporan stock opname Divisi <i>Finance</i> .	<i>Accounting</i> sebagai dasar pencatatan persediaan <i>hydrocarbon</i> . - Memperoleh pemahaman mengenai pengolahan dan rekonsiliasi data <i>physical check</i> minyak bulanan serta proses penyusunan laporan stock opname di Divisi <i>Finance</i> .
15	Minggu 15 5 Januari – 9 Januari		
16	Minggu 16 12 Januari – 16 Januari		
17	Minggu 17 19 Januari – 23 Januari		
18	Minggu 18 26 Januari – 30 Januari		

4.2.2 Data – Data dan Output yang Diperoleh Selama Magang

Selama menjalani program magang di PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) *Refinery Unit IV* Cilacap, penulis memperoleh berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan serta pencatatan operasional pada Divisi *Finance*. Data dan informasi tersebut diperoleh melalui keterlibatan langsung penulis dalam aktivitas kerja sehari-hari, observasi proses bisnis, serta pendampingan oleh pembimbing lapangan. Seluruh data yang diperoleh

digunakan sebagai data pendukung dalam penyusunan laporan magang serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dalam penelitian akademik.

Adapun data dan output yang diperoleh selama kegiatan magang meliputi pemahaman mengenai tahapan penyusunan data *physical check* minyak, yang mencakup proses pengumpulan data hasil pengukuran volume, suhu, dan kandungan air pada tangki penyimpanan. Penulis juga memperoleh gambaran menyeluruh mengenai alur pencatatan hasil *physical check* minyak yang dilakukan secara periodik sebagai bagian dari kegiatan *stock opname* dan pengendalian persediaan. Kegiatan ini berperan penting dalam memastikan kesesuaian antara kondisi fisik minyak dengan data administrasi yang tercatat dalam sistem perusahaan.

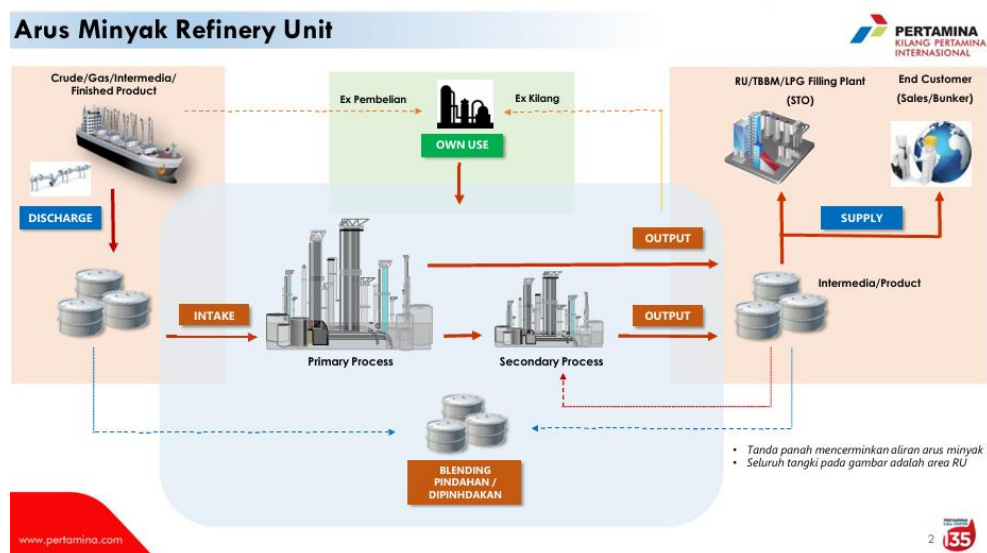
Selain itu, penulis memperoleh pemahaman mengenai mekanisme *goods issue* dan *goods receipt* sebagai bagian dari proses pencatatan pergerakan barang dan persediaan. Pemahaman tersebut mencakup alur transaksi, dokumen pendukung yang digunakan, serta keterkaitannya dengan pencatatan keuangan dan operasional perusahaan. Penulis juga mempelajari proses verifikasi dan otorisasi transaksi *goods issue* dan *goods receipt* melalui sistem MySAP, yang berfungsi sebagai sarana pengendalian internal untuk memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan sesuai dengan prosedur, memiliki dasar dokumen yang sah, serta memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang.

Melalui keterlibatan dalam aktivitas tersebut, penulis memperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan *goods issue* dan *goods receipt*, antara lain ketepatan waktu pencatatan, kelengkapan dokumen pendukung, koordinasi antarunit kerja, serta keandalan sistem informasi yang digunakan. Pemahaman ini memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan pengendalian internal yang baik dalam mendukung akurasi pencatatan, transparansi data, serta kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

4.3 Gambaran Umum Proses Bisnis Kilang dan Transaksi Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) di PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap

Proses bisnis kilang di PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap merupakan rangkaian kegiatan yang terintegrasi, mulai dari penerimaan minyak mentah sebagai bahan baku, proses pengolahan di unit produksi, hingga pendistribusian produk hasil olahan kepada unit atau pihak terkait. Setiap tahapan dalam proses bisnis tersebut melibatkan pergerakan fisik minyak dan produk olahan yang harus dicatat secara akurat guna mendukung pengendalian persediaan dan pelaporan keuangan.

Dalam pelaksanaannya, pencatatan pergerakan minyak dan produk di RU IV Cilacap dilakukan melalui transaksi Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) yang terintegrasi dengan sistem informasi perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap alur proses bisnis kilang menjadi penting sebagai dasar untuk memahami mekanisme GI dan GR serta peranannya dalam sistem pengendalian internal. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai alur proses tersebut, berikut disajikan diagram proses bisnis kilang PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap.



Gambar 4. 7 Proses Bisnis Kilang

Proses bisnis kilang di PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap secara umum dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pengiriman dan penerimaan minyak mentah (*crude*), proses produksi minyak mentah, serta distribusi produk akhir. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses dalam pengolahan minyak mentah menjadi produk bernilai ekonomis.

1. Pengiriman dan Penerimaan Minyak Mentah (*Crude*)

PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap merupakan bagian dari Subholding *Refinery and Petrochemical* (R&P). Minyak mentah yang digunakan sebagai bahan baku utama dalam proses produksi diperoleh dari Subholding Upstream. Setelah minyak mentah diterima di kilang, *crude* tersebut akan melalui proses pengolahan sebelum selanjutnya didistribusikan dan dipasarkan melalui Subholding *Commercial and Trading* (C&T). Proses pengiriman dan penerimaan minyak mentah, baik yang masuk maupun keluar dari kilang, dapat dilakukan melalui berbagai jalur distribusi, antara lain kapal tanker, *pipeline*, drum, dan truk.

Dalam tahapan ini terdapat potensi terjadinya kerugian (*loss*) yang dapat memengaruhi kuantitas minyak, seperti :

- *Loading Loss* (Kehilangan saat pemuatan)
- *Transport Loss* (Kehilangan selama transportasi)
- *Discharging Loss* (Kehilangan saat pembongkaran di kilang)

2. Proses Produksi Minyak Mentah

Minyak mentah yang telah diterima kemudian disalurkan ke tangki penyimpanan sebelum memasuki tahap pemrosesan. Proses produksi di kilang RU IV Cilacap secara umum terbagi menjadi dua tahapan utama, yaitu

- *Primary Process* : Pemrosesan awal minyak mentah untuk menghasilkan produk akhir dengan output produk utama.
- *Secondary Process* : Pemrosesan lanjutan untuk menghasilkan produk akhir dengan output produk sampingan (*intermedia*).

Dalam tahapan produksi ini, terdapat beberapa potensi kerugian yang dapat terjadi, antara lain *Storage and Handling Loss* yang disebabkan oleh proses penyimpanan dan penanganan minyak, serta *Processing Loss* yang terjadi akibat reaksi kimia atau konversi energi selama proses pengolahan. Oleh karena itu, pengendalian yang baik sangat diperlukan untuk menjaga efisiensi proses produksi.

3. Distribusi Produk Akhir

Produk hasil pengolahan minyak mentah di kilang RU IV Cilacap terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu produk intermedia (produk antara), Bahan Bakar Minyak (BBM), dan Non - Bahan Bakar Minyak (NBBM). Produk-produk tersebut selanjutnya didistribusikan melalui jalur pipa atau kapal sesuai dengan tujuan pengiriman.

Distribusi produk akhir dilakukan baik melalui mekanisme Stock Transfer Order (STO) antar unit PT Kilang Pertamina Internasional maupun kepada PT Pertamina Patra Niaga sebagai bagian dari Subholding Commercial and Trading (C&T). Tahap distribusi ini merupakan bagian akhir dari proses bisnis kilang yang memiliki peran penting dalam memastikan ketersediaan produk energi bagi konsumen.

4.3.1 Proses Intake dan Output

Setelah proses *oil custody* selesai, kegiatan operasional di PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap berlanjut ke tahap *intake-output*, yaitu rangkaian proses utama dalam pengolahan minyak mentah menjadi produk akhir. Tahap ini mencakup penerimaan minyak mentah sebagai bahan baku, proses pengolahan di unit produksi, hingga keluarnya produk hasil olahan yang siap untuk didistribusikan. Proses *intake-output* memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan pengendalian kuantitas minyak serta akurasi pencatatan transaksi hydrocarbon.

Tahap *intake* diawali dengan penerimaan minyak mentah (*crude oil*) yang berasal dari Subholding Upstream melalui jalur pipa

(*pipeline*) maupun kapal tanker. Setelah diterima di fasilitas kilang, minyak mentah disimpan sementara di tangki penyimpanan sebelum diproses lebih lanjut. Pada tahap ini terdapat potensi terjadinya *storage and handling loss* yang disebabkan oleh penguapan, perubahan temperatur, maupun ketidakefisienan dalam proses penyimpanan dan penanganan minyak.

Selanjutnya, minyak mentah memasuki tahap pemrosesan utama (*primary process*), yang umumnya meliputi distilasi atmosferik dan distilasi vakum. Pada tahap ini, minyak mentah dipisahkan menjadi beberapa fraksi berdasarkan perbedaan titik didih, sehingga menghasilkan produk seperti bahan bakar gas, *naphtha*, minyak tanah, dan minyak gas. Selama proses pengolahan tersebut, terdapat potensi *processing loss* yang dapat terjadi akibat konversi energi, reaksi kimia yang tidak sempurna, maupun faktor teknis lainnya.

Produk hasil pengolahan kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu produk intermedia, Bahan Bakar Minyak (BBM), dan Non-Bahan Bakar Minyak (NBBM). Produk intermedia merupakan produk setengah jadi yang masih memerlukan pemrosesan lanjutan melalui *secondary process* untuk meningkatkan kualitas atau nilai tambahnya. Pada tahap lanjutan ini, potensi kehilangan minyak juga dapat terjadi, terutama dalam bentuk *storage and handling loss* selama penyimpanan sebelum distribusi.

Setelah seluruh proses pengolahan selesai, produk akhir didistribusikan melalui jaringan pipa atau kapal tanker untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun ekspor. Seluruh pergerakan minyak mentah dan produk hasil olahan tersebut dicatat secara sistematis menggunakan dokumen MQAR (*Monthly Quantity Accounting Report*). MQAR merupakan laporan bulanan yang mencatat jumlah minyak mentah yang diterima (*intake*), diproses, serta jumlah dan jenis produk yang dihasilkan (*output*). Dokumen ini berfungsi sebagai alat

kontrol dan verifikasi untuk memastikan kesesuaian antara data fisik dan data sistem, sekaligus sebagai sarana pemantauan efisiensi operasional kilang.

Dalam MQAR, kinerja operasional kilang dievaluasi melalui perhitungan *net intake* dan *net output* yang selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai *yield*. Nilai *yield* mencerminkan tingkat efisiensi kilang dalam mengolah minyak mentah menjadi produk bernilai ekonomi. Dengan demikian, formulasi perhitungan dalam MQAR menjadi alat penting bagi manajemen kilang untuk memantau efisiensi operasional, mengendalikan potensi kehilangan (*loss*), serta meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pengolahan minyak mentah.

4.3.2 Sistem Pencatatan ROAS, MQAR, dan MySAP

Dalam mendukung pengendalian operasional serta akurasi pencatatan transaksi hydrocarbon, PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap menggunakan beberapa sistem pencatatan yang saling terintegrasi, yaitu ROAS (*Refinery Oil Accounting System*), MQAR (*Monthly Quantity Accounting Report*), dan MySAP (*Modular System Applications and Products*). Ketiga sistem tersebut memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam mencatat, memantau, dan melaporkan pergerakan minyak mentah dan produk olahannya, mulai dari penerimaan hingga pencatatan keuangan.

ROAS (*Refinery Oil Accounting System*) digunakan sebagai alat utama dalam mencatat dan memantau seluruh transaksi pergerakan minyak mentah serta produk hasil olahan di lingkungan kilang. Sistem ini mencakup pencatatan aktivitas penerimaan (*intake*), penyimpanan di tangki, pemrosesan di unit produksi, hingga distribusi produk keluar kilang. ROAS berperan penting dalam memastikan akurasi data kuantitas minyak pada setiap tahapan proses bisnis. Selain itu, sistem ini juga digunakan untuk menghitung potensi kehilangan minyak (*loss*)

yang terjadi selama proses operasional, baik akibat penyimpanan, penanganan, maupun pemrosesan. Informasi yang dihasilkan dari ROAS menjadi dasar dalam evaluasi kinerja operasional kilang serta pengambilan keputusan manajerial terkait optimalisasi produksi dan peningkatan efisiensi operasional.

MQAR (*Monthly Quantity Accounting Report*) merupakan laporan bulanan yang menyajikan posisi stok serta pergerakan minyak mentah, gas bumi, dan produk olahan selama periode pembukuan berjalan. Laporan ini mencakup seluruh aktivitas operasional kilang, mulai dari penerimaan bahan baku, proses pengolahan, penyimpanan di tangki, hingga distribusi produk akhir. Selain itu, MQAR juga mencatat potensi *loss* maupun *gain* yang terjadi pada setiap tahapan operasional. Melalui MQAR, perusahaan dapat melakukan analisis kuantitatif terhadap efisiensi pengolahan minyak, mengevaluasi kesesuaian antara data fisik dan data sistem, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan persediaan hydrocarbon. MQAR juga berfungsi sebagai dokumen pendukung dalam proses audit internal maupun eksternal, serta sebagai bahan pelaporan kepada regulator dan pemangku kepentingan terkait.

MySAP (*Modular System Applications and Products*) merupakan sistem yang digunakan untuk mencatat dan mengelola transaksi keuangan yang berkaitan dengan pergerakan minyak mentah, gas bumi, dan produk olahan di RU IV Cilacap. Sistem ini mencakup pencatatan penerimaan bahan baku, pengakuan persediaan, pemindahan stok antar unit, hingga pendistribusian produk akhir yang berdampak pada pencatatan akuntansi. MySAP berperan sebagai sistem utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, serta memastikan bahwa seluruh transaksi operasional telah tercermin dengan benar dalam sistem keuangan perusahaan.

Ketiga sistem tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam menggambarkan alur pencatatan dan pelaporan transaksi minyak di RU IV Cilacap. Data operasional yang tercatat dalam ROAS selanjutnya direkapitulasi dan diintegrasikan ke dalam sistem MySAP sebagai dasar pencatatan transaksi keuangan. Berdasarkan data yang telah direkonsiliasi tersebut, fungsi keuangan pada bagian *intake-output* melakukan penyusunan MQAR, yang mencakup laporan stok, pergerakan minyak, serta analisis neraca keseimbangan minyak. Hasil dari proses ini menghasilkan berbagai laporan operasional dan keuangan, seperti *Summary Custody*, *Neraca Balance Report*, *Intake Output Report*, serta *Daily Oil Accounting Report (DOAR)*, yang digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja kilang dan pengambilan keputusan strategis perusahaan.

4.3.3 Transaksi Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR)

Dalam sistem pencatatan terintegrasi antara ROAS dan MySAP di PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap, transaksi Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) merupakan aktivitas utama yang digunakan untuk mencatat pergerakan stok minyak mentah dan produk olahan. Kedua transaksi ini berperan penting dalam menjaga akurasi data persediaan serta mendukung proses pelaporan operasional dan keuangan perusahaan.

Goods Issue (GI) adalah proses pengeluaran atau pengurangan stok dari tangki yang terjadi akibat aktivitas penjualan atau pemindahan produk. Transaksi GI di RU IV Cilacap terbagi menjadi dua jenis, yaitu penjualan kepada pihak ketiga dan transaksi antar entitas Pertamina. Pada penjualan kepada pihak ketiga, transaksi dilakukan berdasarkan Sales Order (SO) dan Delivery Order (DO), di mana pembayaran dilakukan terlebih dahulu sebelum pengiriman produk. Sementara itu, pada transaksi antar Pertamina, pengiriman produk dilakukan terlebih dahulu dan pembayaran diselesaikan pada akhir periode melalui proses

konsolidasi antara PT Kilang Pertamina Internasional dan PT Pertamina Patra Niaga. Dalam transaksi ini, diperlukan dokumen pendukung berupa SO, DO, dan Shipment Number (SN). Kelengkapan dokumen menjadi syarat utama agar transaksi dapat di-*interface* dari ROAS ke MySAP.

Proses penerbitan dokumen SO dan DO dilakukan oleh fungsi Refinery Business & Optimization (RBO), khususnya pada bagian Supply Chain, sedangkan fungsi keuangan bertanggung jawab dalam melakukan *interface* transaksi ke sistem MySAP untuk mencatat pengurangan stok secara akuntansi. Mekanisme ini menunjukkan adanya pemisahan fungsi yang berperan sebagai bentuk pengendalian internal dalam proses GI.

Sementara itu, Goods Receipt (GR) merupakan proses penerimaan stok ke dalam tangki yang menyebabkan bertambahnya jumlah persediaan. Proses GR di RU IV Cilacap umumnya terjadi melalui dua skenario, yaitu pembelian atau impor, serta Stock Transfer Order (STO) antar Pertamina. Pada skenario pembelian atau impor, penerimaan minyak dicatat berdasarkan dokumen Shipment Number (SN) dan Delivery Order (DO) yang diterbitkan oleh CPLO atau pihak penjual. Setelah minyak diterima secara fisik, data penerimaan dicatat dalam ROAS dan di-*interface* ke MySAP sesuai dengan jumlah aktual yang diterima.

Pada skenario STO antar Pertamina, penerimaan minyak terjadi akibat pemindahan stok antar unit bisnis. Dokumen pendukung yang digunakan dalam transaksi ini meliputi Shipment Number (SN), Key Number (KN), dan Purchase Order (PO). Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai bukti resmi transfer stok serta menjadi dasar pencatatan transaksi GR dalam sistem.

Secara keseluruhan, transaksi Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) merupakan bagian penting dalam sistem pengelolaan persediaan hydrocarbon di PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap. Integrasi antara ROAS dan MySAP memungkinkan setiap pergerakan stok tercatat secara akurat dan terdokumentasi dengan baik, sehingga mendukung pengendalian internal, meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, serta mempermudah proses rekonsiliasi dan konsolidasi keuangan antar unit Pertamina.

4.4 Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Proses Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR)

Transaksi Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) merupakan bagian yang sangat penting dalam pengelolaan persediaan hydrocarbon karena secara langsung memengaruhi perubahan jumlah stok serta pencatatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem pengendalian internal yang memadai agar setiap transaksi dapat dilaksanakan secara tertib, terkontrol, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Subbab ini membahas penerapan pengendalian internal pada proses GI dan GR sebagai upaya perusahaan dalam menjaga keandalan data persediaan, mencegah terjadinya kesalahan pencatatan, serta meminimalkan risiko kecurangan dan penyimpangan.

Penerapan sistem pengendalian internal pada proses Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) bertujuan untuk menjamin keakuratan dan kelengkapan pencatatan persediaan, memastikan kesesuaian antara transaksi dengan dokumen pendukung yang sah, serta melindungi aset perusahaan dari potensi kehilangan atau penyalahgunaan. Selain itu, pengendalian internal yang diterapkan juga berperan dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan serta mendukung tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, sehingga proses pengelolaan persediaan dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

4.4.1 Perbedaan Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR)

Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) merupakan dua jenis transaksi yang memiliki fungsi dan dampak yang berbeda dalam pengelolaan persediaan hydrocarbon. Perbedaan utama antara kedua transaksi tersebut terletak pada arah pergerakan barang serta pengaruhnya terhadap jumlah persediaan yang tercatat dalam sistem.

Goods Issue (GI) merupakan transaksi yang menyebabkan berkurangnya persediaan, karena barang dikeluarkan dari kilang untuk keperluan distribusi, penjualan, atau operasional. Sebaliknya, Goods Receipt (GR) merupakan transaksi yang menyebabkan bertambahnya persediaan, karena barang diterima dari pihak eksternal dan dicatat sebagai aset perusahaan. Perbedaan ini menyebabkan karakteristik risiko pada masing-masing transaksi juga berbeda, sehingga memerlukan pendekatan pengendalian internal yang tidak sama.

Pada transaksi GI, risiko utama berkaitan dengan pengeluaran barang tanpa dasar otorisasi yang sah atau kesalahan jumlah yang dikeluarkan. Sementara itu, pada transaksi GR, risiko utama berkaitan dengan keakuratan penerimaan barang, seperti ketidaksesuaian antara jumlah fisik dan data yang dicatat dalam sistem. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perbedaan GI dan GR menjadi penting sebagai dasar dalam penerapan pengendalian internal yang efektif pada masing-masing proses.

Proses Interface dari ROAS ke SAP :

1. GI (Good issue) proses interface yang dilakukan apabila terdapat kargo/material yang keluar dari kilang
2. GR (Good Receipt) proses interface yang dilakukan apabila terdapat kargo/material yang diterimakan oleh kilang



Gambar 4. 8 Proses Interface dari ROAS ke SAP

Berdasarkan gambar proses *interface* dari ROAS ke SAP yang ditampilkan, perbedaan antara Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) dapat dilihat secara jelas dari arah pergerakan kargo atau material. Pada proses Goods Issue (GI), material bergerak keluar dari kilang menuju pihak eksternal, yang menunjukkan terjadinya pengurangan persediaan. Sebaliknya, pada proses Goods Receipt (GR), material bergerak masuk ke kilang dari pihak eksternal, yang menunjukkan terjadinya penambahan persediaan.

Visualisasi tersebut mempertegas bahwa GI dan GR memiliki dampak yang berlawanan terhadap persediaan kilang. Oleh karena itu, pada GI pengendalian lebih difokuskan pada pengamanan aset yang keluar, sedangkan pada GR pengendalian lebih difokuskan pada keakuratan dan validitas penerimaan barang. Perbedaan ini menjadi dasar dalam penerapan prosedur pengendalian internal yang dibahas lebih lanjut pada subbab berikutnya.

4.4.2 Pengendalian Internal pada Proses Goods Issue (GI)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengendalian internal pada proses Goods Issue (GI) di PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap diterapkan melalui prosedur yang diatur dalam TKO dan SOP yang berlaku. Transaksi GI digunakan pada saat terjadi proses *supply*, yaitu ketika material dikeluarkan dari kilang untuk keperluan distribusi atau operasional.

Pengendalian utama pada proses GI dilakukan melalui penggunaan dokumen pendukung, khususnya *Delivery Order (DO)*, sebagai dasar otorisasi pengeluaran barang. Selain itu, sistem SAP secara otomatis mencatat jurnal akuntansi berdasarkan data transaksi GI yang berasal dari aplikasi ROAS, sehingga meminimalkan input manual.

Aplikasi ROAS (*Refinery Oil Accounting System*) menyediakan *audit trail* yang memungkinkan setiap transaksi ditelusuri berdasarkan pengguna dan waktu pelaksanaan. Pemisahan tugas (*segregation of duties*) juga diterapkan antara bagian operasional, perencanaan, dan keuangan sesuai TKO untuk mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan potensi penyimpangan.

Selain itu, dilakukan proses verifikasi antara data fisik dan data sistem SAP untuk mendeteksi adanya selisih. Dengan mekanisme tersebut, pengendalian internal pada proses GI bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran barang telah memperoleh otorisasi yang sah, tercatat secara akurat, serta dapat ditelusuri, sehingga keamanan aset perusahaan tetap terjaga.

4.4.3 Pengendalian Internal pada Proses Goods Receipt (GR)

Pengendalian internal pada proses Goods Receipt (GR) di PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap difokuskan pada keakuratan dan validitas penerimaan material yang masuk ke kilang. Transaksi GR digunakan pada saat terjadi proses *discharge*, yaitu ketika material diterima dan dicatat sebagai penambahan persediaan.

Berdasarkan hasil wawancara, proses GR didukung oleh dokumen utama berupa *Purchase Order* (PO) sebagai dasar penerimaan barang, serta diatur dalam TKO dan SOP yang berlaku. Sistem SAP secara otomatis mencatat jurnal akuntansi berdasarkan data GR yang berasal dari aplikasi ROAS.

Aplikasi ROAS juga menyediakan *audit trail* yang memungkinkan penelusuran transaksi. Selain itu, dilakukan verifikasi antara kondisi fisik material yang diterima dengan data yang dicatat dalam sistem SAP. Berdasarkan hasil observasi, stock opname dilakukan setiap kali terdapat kegiatan GI dan GR untuk memastikan kesesuaian antara fisik dan sistem.

Dengan adanya mekanisme tersebut, pengendalian internal pada proses GR bertujuan untuk meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, mencegah penerimaan tanpa dasar dokumen yang sah, serta menjaga keandalan data persediaan hydrocarbon dalam pelaporan operasional dan keuangan.

4.5 Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal dalam Mencegah Kesalahan atau Penyimpangan Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan pengendalian internal pada proses Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) di PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap secara umum telah berjalan dengan cukup efektif dalam mencegah kesalahan pencatatan maupun potensi penyimpangan data transaksi hydrocarbon. Hal ini ditunjukkan oleh adanya prosedur yang jelas, sistem yang terintegrasi, serta mekanisme pengawasan yang mendukung pelaksanaan transaksi.

Integrasi antara ROAS dan SAP memungkinkan pencatatan jurnal akuntansi dilakukan secara otomatis, sehingga mengurangi risiko kesalahan akibat input manual. Meskipun demikian, proses verifikasi tetap dilakukan oleh fungsi terkait untuk memastikan kesesuaian antara data sistem, kondisi fisik, dan dokumen pendukung.

Keberadaan *audit trail* dalam sistem memungkinkan penelusuran transaksi berdasarkan pengguna dan waktu pelaksanaan, sehingga meningkatkan akuntabilitas serta memudahkan pengawasan apabila terjadi perbedaan data. Selain itu, penerapan pemisahan tugas (*segregation of duties*) antara unit operasional, perencanaan, dan fungsi keuangan turut memperkuat pengendalian internal dengan mengurangi risiko kesalahan dan penyimpangan yang tidak terdeteksi.

Kegiatan stock opname dan rekonsiliasi antara data fisik dan data sistem juga dilakukan secara berkala, khususnya pada saat terdapat transaksi GI dan GR. Mekanisme ini berperan dalam mendeteksi selisih dan memastikan bahwa

perbedaan yang terjadi dapat segera ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

Secara keseluruhan, pengendalian internal pada proses GI dan GR dinilai telah cukup efektif dalam mendukung keandalan data persediaan dan pencatatan transaksi hydrocarbon. Namun, efektivitas tersebut tetap memerlukan konsistensi dalam penerapan SOP, kelengkapan dokumen, serta kedisiplinan pengguna sistem agar potensi kesalahan dan penyimpangan dapat terus diminimalkan.

4.6 Hambatan dalam Pelaksanaan Proses Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan proses Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) di PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap. Hambatan tersebut berasal dari aspek sistem, kelengkapan dokumen, serta sumber daya manusia, yang berpotensi memengaruhi kelancaran dan ketepatan pencatatan transaksi.

Dari aspek sistem, pada kondisi tertentu dapat terjadi keterlambatan atau gangguan pada proses *interface* antara ROAS dan SAP, sehingga transaksi tidak langsung tercatat di sistem. Kondisi ini menyebabkan perlunya pengecekan dan tindak lanjut secara manual oleh fungsi terkait, yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pembaruan data persediaan.

Hambatan juga berasal dari aspek dokumen, khususnya terkait keterlambatan atau ketidaklengkapan dokumen pendukung, seperti *Delivery Order* (DO), *Purchase Order* (PO), dan *Shipment Number* (SN). Dokumen yang belum lengkap menyebabkan transaksi GI maupun GR tidak dapat segera diproses dalam sistem, sehingga menimbulkan jeda antara pergerakan fisik dan pencatatan sistem.

Selain itu, faktor sumber daya manusia juga menjadi salah satu hambatan, terutama terkait perbedaan tingkat pemahaman dan pengalaman pengguna

terhadap ROAS dan SAP. Hal ini dapat memengaruhi kecepatan dan ketelitian dalam melakukan input serta verifikasi transaksi.

Proses rekonsiliasi dan stock opname juga memerlukan koordinasi antar unit, sehingga apabila ditemukan selisih, proses penyesuaian dapat memerlukan waktu. Berdasarkan hasil wawancara, saran perbaikan yang dapat dilakukan meliputi peningkatan stabilitas sistem, penguatan disiplin kelengkapan dokumen, serta peningkatan pelatihan dan sosialisasi kepada pengguna sistem agar hambatan dalam pelaksanaan GI dan GR dapat diminimalkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan magang di PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap, maka kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penerapan sistem pengendalian internal pada proses Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR) di PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap telah dilaksanakan melalui alur proses yang jelas dan sesuai dengan TKO dan SOP yang berlaku. GI digunakan pada proses *supply* dan GR pada proses *discharge*, dengan dukungan dokumen resmi serta integrasi antara aplikasi ROAS dan sistem SAP dalam pengelolaan persediaan hydrocarbon.
2. Pengendalian internal pada proses GI dan GR secara umum telah berjalan cukup efektif dalam mencegah kesalahan pencatatan dan potensi penyimpangan data transaksi hydrocarbon. Hal ini ditunjukkan melalui integrasi ROAS dan SAP yang mendukung pencatatan jurnal otomatis, penerapan *audit trail*, pemisahan tugas (*segregation of duties*), serta pelaksanaan stock opname dan verifikasi antara data fisik dan data sistem. Mekanisme tersebut meningkatkan keandalan data persediaan dan mengurangi risiko kesalahan akibat input manual.
3. Meskipun pengendalian internal telah berjalan cukup efektif, pelaksanaan proses GI dan GR pada sistem SAP masih menghadapi beberapa hambatan, seperti potensi keterlambatan proses *interface* sistem, ketidaklengkapan dokumen pendukung, serta perbedaan tingkat pemahaman pengguna terhadap sistem. Hambatan tersebut dapat memengaruhi ketepatan waktu pencatatan, sehingga diperlukan pengelolaan dan pengawasan yang berkelanjutan agar proses pencatatan dapat berjalan lebih optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil evaluasi selama kegiatan magang, saran yang dapat diberikan sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendukung penerapan sistem pengendalian internal pada proses Goods Issue (GI) dan Goods Receipt (GR), perusahaan disarankan untuk terus memastikan konsistensi penerapan TKO dan SOP pada seluruh unit terkait, serta memperkuat koordinasi antar unit dalam pelaksanaan proses GI dan GR. Hal ini bertujuan agar alur proses dan pengendalian dapat berjalan secara seragam dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam mencegah kesalahan pencatatan dan potensi penyimpangan data, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan stabilitas dan keandalan sistem ROAS dan SAP, khususnya pada proses *interface*. Upaya ini penting untuk meminimalkan keterlambatan pencatatan serta menjaga ketepatan waktu dan keandalan pembaruan data persediaan.
3. Untuk mengurangi hambatan dalam pelaksanaan GI dan GR, perusahaan disarankan untuk memperkuat disiplin terhadap kelengkapan dokumen pendukung, seperti *Delivery Order* (DO), *Purchase Order* (PO), dan dokumen terkait lainnya, serta meningkatkan sosialisasi dan pelatihan kepada pengguna sistem. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengguna, memperlancar proses pencatatan, dan meminimalkan kendala operasional yang berkaitan dengan sistem dan administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Abusama, M. Y. A. (2022). Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap Sistem Informasi Persediaan (Studi Kasus Warung Xyz). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 10(3), 11. <https://doi.org/10.22146/abis.v10i3.79063>
- Affandi, N. K., Pellokila, C. A. Z., & Zamil, Y. S. (2025). Sistem Pengawasan dalam Pengadaan Minyak dan Gas Bumi oleh PT Pertamina Patra Niaga. *Jurnal Hukum Lingkungan Tata Ruang Dan Agraria*, 4(2), 81–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.23920/litra.v4i2.2271>
- COSO ERM. (2017). COSO Enterprise Risk Management. *COSO Enterprise Risk Management*, June. <https://doi.org/10.1002/9781118269145>
- Gessa, A., Jiménez, A., & Sancha, P. (2023). Exploring ERP systems adoption in challenging times. Insights of SMEs stories. *Technological Forecasting and Social Change*, 195(June). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122795>
- Hutapea, D., & Wondabio, L. S. (2025). Analisis Efektifitas Sistem Jaminan Kuantitas Minyak dan Gas Bumi dalam rangka Peningkatan Keandalan Informasi Keuangan kepada SKK Migas berdasarkan COSO Framework. *Owner*, 9(1), 448–463. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2414>
- Moleong, L. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2020). *Sistem Akuntansi (Ketiga)*. Salemba 4.
- Pertamina. (2023). *Laporan Geologi regional, PT Pertamina Hulu Rokan Zona 1, Jambi*. <https://doi.org/Pertamina, 2023, Laporan Geologi regional, PT Pertamina Hulu Rokan Zona 1, Jambi>.
- Romney& Steinbart. (2020). *Accounting Information Systems, Global Edition* (15th ed.). Pearson Higher Ed, 2020.
- Saputra, M. A. (2023). *Sistem Pengendalian Internal berdasarkan COSO Framework*

pada perusahaan kontruksi. 6(1), 197–210.
<https://doi.org/https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* (Alfabeta).

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta.

Syahara, H., Afif, M. N., & Anwar, S. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Berdasarkan Coso Framework Terhadap Persediaan Bahan Baku . *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing)*, 5(2), 89–107.
<https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka/article/view/11694>

Lampiran 1

Hasil Wawancara Informal dengan Staff Divisi Finance

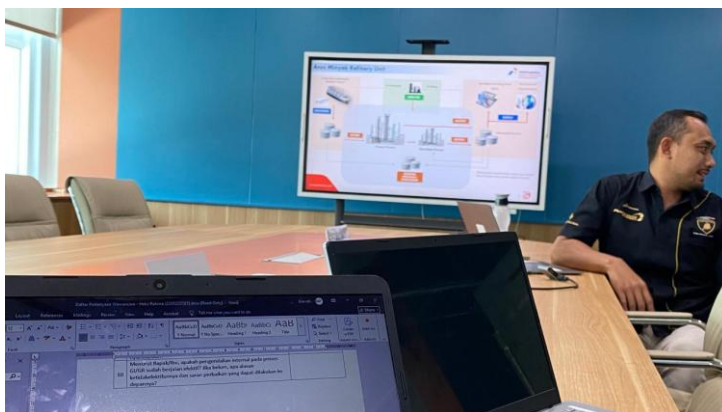
No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana gambaran umum alur proses Goods Issue (supply) (GI) dan Goods Receipt (GR) (discharge) di RU IV Cilacap?	<p>Goods Issue (GI) adalah proses <i>supply</i> atau pengeluaran barang dari kilang yang menyebabkan pengurangan persediaan dan didukung oleh dokumen <i>Bill of Lading</i> (BL) dan <i>Certificate of Quality and Quantity</i> (CQL).</p> <p>Goods Receipt (GR) adalah proses <i>discharge</i> atau penerimaan barang ke kilang yang menyebabkan penambahan persediaan dan didukung oleh dokumen <i>Bill of Lading</i> (BL) dan <i>Certificate of Quality and Quantity</i> (CQL).</p>
2	Dokumen apa saja yang digunakan dalam transaksi GI (misalnya PO, Delivery Number, Material Request, dsb.)?	Untuk transaksi Goods Issue (GI), dokumen yang digunakan adalah Delivery Order (DO) sebagai dasar pengeluaran barang dari kilang. Sedangkan untuk transaksi Goods Receipt (GR), dokumen yang digunakan adalah Purchase Order (PO) sebagai dasar penerimaan barang ke kilang.
3	Apakah sistem SAP secara otomatis mencatat jurnal akuntansi dari setiap transaksi GI dan GR, atau masih memerlukan verifikasi manual?	Ya, sistem SAP sudah secara otomatis mencatat jurnal akuntansi dari setiap transaksi GI dan GR berdasarkan dokumen yang diinput melalui aplikasi ROAS. Namun, tetap dilakukan pengecekan atau verifikasi oleh pihak terkait untuk memastikan data

		yang masuk sudah sesuai dengan kondisi sebenarnya.
4	Apakah terdapat audit trail atau log sistem untuk mengetahui siapa yang melakukan transaksi GI/GR dan kapan dilakukan? Sejauh mana hal ini dimanfaatkan dalam pengawasan?	Pada aplikasi ROAS sudah terdapat log sistem yang bersifat <i>auditable</i> , sehingga dapat diketahui siapa yang melakukan transaksi GI/GR dan kapan transaksi tersebut dilakukan. Log ini dimanfaatkan sebagai alat pengawasan dan bahan pengecekan apabila terjadi kesalahan atau perbedaan data.
5	Bagaimana pengendalian internal diterapkan untuk memastikan transaksi GI dan GR akurat dan sesuai SOP?	Iya, pengendalian internalnya sudah diatur lewat TKO dan SOP. Jadi setiap proses GI dan GR harus mengikuti aturan yang ada supaya pencatatannya tetap akurat dan sesuai prosedur.
6	Apakah terdapat pemisahan tugas (segregation of duties) antara bagian gudang, operasional, akuntansi, dan keuangan?	Iya, ada pemisahan tugas yang jelas untuk setiap bagian yang terlibat dalam proses GI dan GR, seperti gudang, operasional, akuntansi, dan keuangan, dan semuanya sudah diatur di dalam TKO.
7	Apakah pernah terjadi selisih antara data fisik dengan sistem SAP dalam transaksi hydrocarbon? Jika iya, bagaimana penyelesaiannya?	Pernah ada selisih antara data fisik dengan di SAP, tapi bisa cepat diketahui karena selalu ada proses verifikasi antara data di sistem dan kondisi fisik. Kalau ada perbedaan, langsung ditelusuri dan dilakukan penyesuaian.
8	Apa saja kendala utama dalam pelaksanaan GI dan GR (sistem, dokumen, SDM, atau lainnya)?	Kendala utamanya biasanya karena transaksi yang masuk cukup banyak dan sering terjadi dalam waktu yang bersamaan, jadi proses pengerjaannya bisa jadi agak lebih lambat.

9	Seberapa sering dilakukan stock opname terkait transaksi GI/GR hydrocarbon?	Stock opname biasanya dilakukan setiap kali selesai ada kegiatan GI atau GR, supaya langsung bisa dicek antara data di sistem dengan kondisi fisik di lapangan.
10	Menurut Bapak/Ibu, apakah pengendalian internal pada proses GI/GR sudah berjalan efektif? Jika belum, apa alasan ketidakefektifannya dan saran perbaikan yang dapat dilakukan ke depannya?	Kalau menurut saya, pengendalian internal GI dan GR sudah berjalan cukup baik dan efektif. Cuma ke depannya mungkin bisa ditingkatkan lagi, misalnya dengan mengatur jadwal distribusi supaya transaksi tidak menumpuk di waktu yang sama, jadi prosesnya bisa lebih lancar.

Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Magang

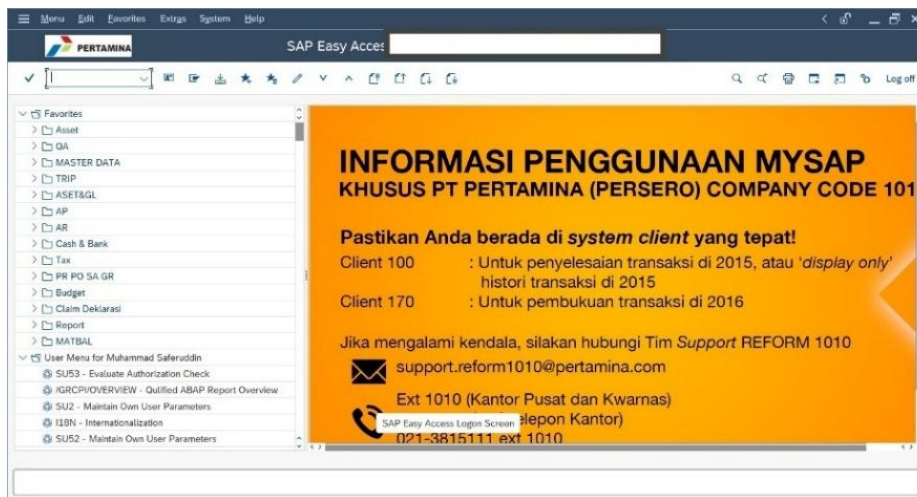




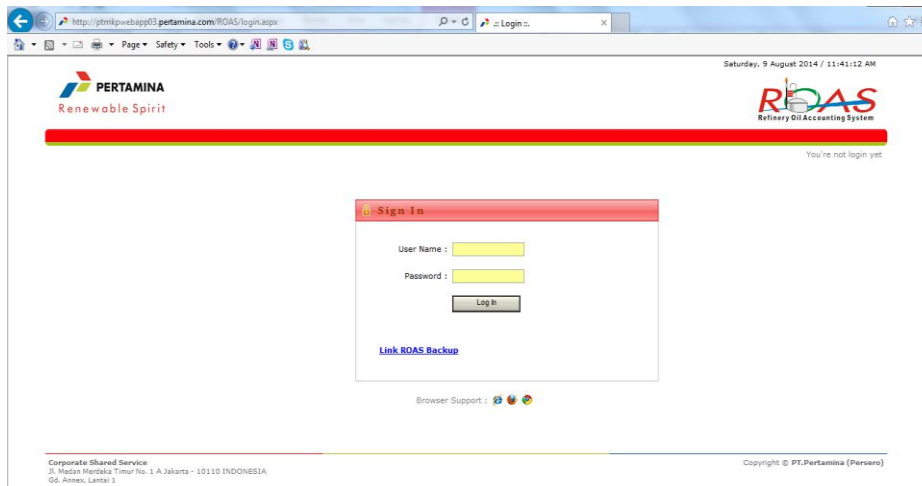
Lampiran 3

Dokumentasi Pekerjaan & Software yang digunakan selama magang

1. SAP (Systems, Applications, and Products in Data Processing)



2. ROAS (Refinery Oil Accounting System)



3. Microsoft Excel

- Rekapitulasi masa berlaku tera (kalibrasi) tangki dan produk di kilang

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
Ta	Tank I	Type Tank	TankAr	Product	ProductName	NOHORA ATG	Tanggal Tera ATG	Tanggal Tera Akhir ATG	KETERANGAN
1	15715001	FIXED ROOF	RFCG	OR	REFINERY FUEL OIL	NO ATG			
2	311001	FLOATING ROOF	OM	NV	HEAVY NAPHTHA	TU.1323/PKTN.4.5/SKHP/DL/04/2024	01/04/2024	22/03/2026	
4	2	311002	FLOATING ROOF	OM	NV	HEAVY NAPHTHA	TU.1324/PKTN.4.5/SKHP/DL/04/2024	01/04/2024	22/03/2026
5	2	311003	FLOATING ROOF	OM	HT	NAPHTHA INTERMEDIA	TU.5674/PKTN.4.5/DL/11/2024	14/11/2024	28/09/2026
6	1	311004	FIXED ROOF	OM	SN	SWEET NAPHTHA	TU.2826/PKTN.4.5/DL/04/2025	09/04/2025	21/03/2027
7	2	311005	FLOATING ROOF	OM	HT	NAPHTHA INTERMEDIA	TU.5466/PKTN.4.5/DL/07/2025	07/07/2025	20/06/2027
8	1	311006	FIXED ROOF	OM	SN	SWEET NAPHTHA	TU.2830/PKTN.4.5/DL/04/2025	09/04/2025	21/03/2027
9	2	311007	FLOATING ROOF	OM	PT	PERTAMAX.BULK	TU.1325/PKTN.4.5/SKHP/DL/04/2024	01/04/2024	22/03/2026
10	2	311101	FLOATING ROOF	OM	HT	NAPHTHA INTERMEDIA	TU.5675/PKTN.4.5/DL/11/2024	14/11/2024	28/09/2026
11	1	321001	FIXED ROOF	OM	KR	KEROSINE	TU.6555/PKTN.4.5/SKHP/DL/07/2025	29/07/2025	18/07/2027
12	1	321002	FIXED ROOF	OM	AV	AVTUR	TU.3563/PKTN.4.5/DL/05/2025	07/05/2025	21/03/2027
13	1	321003	FIXED ROOF	OM	AV	AVTUR	TU.2834/PKTN.4.5/DL/04/2025	09/04/2025	21/03/2027
14	1	321004	FIXED ROOF	OM	AV	AVTUR	TU.1326/PKTN.4.5/SKHP/DL/04/2024	01/04/2024	22/03/2026
15	1	321101	FIXED ROOF	OM	AV	AVTUR	TU.3706/PKTN.4.5/DL/09/2024	06/09/2024	16/08/2026
16	1	321102	FIXED ROOF	OM	KR	KEROSINE	TU.1374/PKTN.4.5/SKHP/DL/04/2024	01/04/2024	27/03/2026
17	1	321103	FIXED ROOF	OM	AD	SOLAR/HSD/MGO/ADO	TU.1524/PKTN.4.5/KHP/DL/05/2023	29/05/2023	10/05/2025
18	1	321104	FIXED ROOF	OM	PT	PERTAMAX.BULK	TU.5464/PKTN.4.5/DL/07/2025	07/07/2025	20/06/2027
19	2	321105	FLOATING ROOF	OM	EA	PERTALITE	TU.1375/PKTN.4.5/SKHP/DL/04/2024	01/04/2024	28/03/2026
20	1	331001	FIXED ROOF	OM	L3	LIGHT GAS OIL	TU.5263/PKTN.4.5/DL/10/2024	31/10/2024	12/10/2026
21	1	331002	FIXED ROOF	OM	HG	GAS OIL INTERMEDIA	TU.7324/PKTN.4.5/DL/08/2025	20/08/2025	08/08/2027

- Penyusunan dan analisis Summary Stock & Performance Rasio Kilang

Emil	Tah	Margin Laba Bersih	Inbal Hasil Atas Aset	Inbal Hasil Atas Ekuitas	Rasio Lancar	Rasio Kas	Tingkat Perputaran Persediaan	Tingkat Perputaran Total Aktiva	Total Utang Terhadap Ekuitas	Total Utang Terhadap Aset	Total Utang Berbanding Terhadap Ekuitas										
ELSA	2021	13.59%	-2.71%	19.49%	4.69%	21.59%	3.64%	5.53%	-5.88%	3.20%	-6.63%	3.65%	-1.22%	5.33%	8.10%	3.39%	2.37%	1.81%	2.74%	33.83%	-5.93%
ELSA	2022	15.37%	9.49%	6.71%	7.99%	14.55%	12.55%	130.22%	163.39%	54.50%	63.12%	25	29	1.324	91.95%	116.75%	66.73%	53.80%	38.01%	6.40%	23.45%
ELSA	2023	4.00%	12.31%	5.24%	8.75%	11.39%	14.69%	144.22%	155.56%	49.07%	62.66%	26	28	1.363	82.02%	117.42%	67.33%	54.01%	38.19%	21.54%	25.88%
ELSA	2024	10.7%	17.37%	4.28%	11.38%	9.18%	20.53%	148.40%	209.11%	46.57%	88.78%	30	33	1.531	93.99%	114.61%	66.73%	53.40%	37.64%	28.12%	30.07%
ELSA	2021	13.44%	15.29%	1.90%	9.25%	2.88%	14.90%	173.62%	199.68%	44.70%	93.95%	25	31	1.100	79.20%	91.49%	70.81%	47.78%	39.39%	23.70%	35.89%
ELSA	2022	2.25%	11.21%	3.20%	9.95%	6.66%	8.88%	169.81%	296.65%	47.87%	118.49%	29	31	1.075	86.72%	102.16%	74.80%	92.54%	38.37%	33.37%	40.11%
PGAS	2020	-1.13%	-2.71%	11.58%	4.69%	1.83%	3.64%	0.82%	-5.88%	5.18%	-6.63%	7.02%	-1.72%	6.73%	8.10%	-16.66%	1.87%	-8.40%	2.74%	-21.40%	-5.93%
PGAS	2021	11.60%	9.49%	6.72%	7.99%	11.72%	12.75%	175.14%	163.39%	121.98%	63.12%	40	29	0.584	91.95%	74.75%	66.73%	42.77%	38.01%	41.85%	23.45%
PGAS	2022	10.33%	12.31%	5.84%	8.75%	10.31%	14.69%	129.40%	155.56%	85.11%	62.66%	44	28	0.520	82.02%	86.40%	67.33%	46.35%	38.19%	45.09%	25.88%
PGAS	2023	11.25%	17.37%	3.27%	11.38%	11.13%	20.53%	222.89%	209.11%	140.85%	88.78%	48	33	0.484	93.99%	109.05%	66.73%	52.06%	27.64%	80.21%	30.07%
PGAS	2024	12.01%	15.29%	4.86%	9.25%	11.12%	14.90%	242.20%	199.68%	170.69%	93.95%	40	31	0.467	79.20%	128.65%	70.81%	92.50%	39.39%	101.83%	35.89%
AALI	2020	-1.48%	11.21%	-2.96%	3.95%	-7.54%	1.88%	169.32%	296.65%	99.65%	178.49%	30	31	0.403	66.72%	154.92%	74.80%	60.77%	38.38%	114.89%	40.11%
AALI	2021	3.44%	-2.71%	6.39%	4.69%	2.45%	3.64%	-5.83%	16.31%	-6.63%	-7.44%	-1.72%	2.46%	8.10%	-14.34%	2.87%	-10.83%	2.74%	-26.64%	-5.93%	
AALI	2022	5.44%	9.49%	4.12%	7.99%	5.11%	12.75%	260.49%	163.39%	99.95%	63.12%	6	29	0.727	91.95%	24.10%	66.73%	19.42%	38.01%	38.14%	23.45%
AALI	2023	2.25%	12.31%	3.77%	8.75%	4.82%	14.69%	183.39%	155.56%	53.82%	62.66%	6	28	0.714	82.02%	27.87%	67.33%	22.77%	38.19%	13.68%	25.88%
AALI	2024	8.21%	17.37%	6.13%	11.38%	8.06%	20.53%	360.00%	209.11%	78.89%	88.78%	6	31	0.752	93.99%	31.90%	66.73%	23.95%	37.64%	23.22%	30.07%
AALI	2021	3.95%	15.29%	6.80%	9.25%	9.76%	14.90%	157.95%	199.68%	65.77%	93.95%	8	31	0.836	79.20%	43.99%	70.81%	30.36%	39.39%	11.44%	35.89%
AALI	2022	4.75%	11.21%	3.22%	9.95%	4.64%	8.88%	331.20%	296.65%	54.61%	178.49%	8	31	0.687	66.72%	44.33%	74.80%	30.72%	38.38%	35.02%	40.11%
TIEM	2024	-2.37%	-2.71%	-3.79%	4.69%	-6.21%	3.64%	5.12%	-5.88%	10.34%	-6.63%	-3.64%	-1.72%	-3.23%	8.10%	-5.14%	2.87%	-2.69%	2.74%	-8.78%	-5.93%
TIEM	2021	20.95%	9.49%	10.54%	7.99%	18.82%	12.75%	82.17%	163.39%	44.17%	63.12%	102	29	0.511	91.95%	84.47%	66.73%	42.39%	38.01%	37.18%	23.45%
TIEM	2022	18.79%	12.31%	11.22%	8.75%	20.57%	14.69%	77.71%	155.56%	40.53%	62.66%	98	28	0.531	82.02%	83.34%	67.33%	45.40%	38.19%	45.09%	25.88%
TIEM	2023	18.79%	17.37%	10.06%	11.38%	18.54%	20.53%	78.22%	209.11%	45.39%	88.78%	112	33	0.533	93.99%	84.37%	66.73%	45.76%	37.64%	37.21%	30.07%
TIEM	2024	23.71%	15.29%	12.25%	9.25%	23.37%	14.90%	88.64%	199.68%	55.42%	93.95%	109	31	0.546	79.20%	90.84%	70.81%	47.54%	39.39%	41.01%	35.89%
TIEM	2021	21.68%	11.21%	11.97%	3.95%	24.45%	1.88%	67.39%	296.65%	39.87%	178.49%	119	31	0.583	66.72%	104.27%	74.80%	53.05%	38.38%	47.12%	40.11%
BRUM	CAGR	4.00%	-2.71%	4.69%	4.69%	3.64%	3.64%	-5.83%	-5.83%	-6.63%	2.30%	-1.72%	0.00%	8.10%	46.46%	2.87%	36.72%	2.74%	59.15%	-5.93%	

- Rekapitulasi & verifikasi physical check aset tetap (asset stock opname)

Asset No.	Asset	Asset description	Original Value	Book Value	Inventory number	Plant	Cost Ctr.	Bagian	Location	Asset Condition 2024	Asset Condition 2025	Paraf User	Paraf Final	Remarks
243	500009443	CONTROL HOUSE AREA 10-20 & LABORAT UK.50X20	903.440.624	48.697.784		K401	2186057320	LOC1	RU4-20BD	DB	DB			
379	500009444	GEDUNG KEPALA BAGIAN LOC 1 & FOCI	135.308.728	13.759.436		K401	2186057320	LOC1	RU4-20BD	DB	DB			
413	410013672	EFFLUENT WASTEWATER TREATMENT	108.301.498.185	42.418.086.791	47IPAL0000 01	K401	2186057320	LOC1	RU4-LOC1	DS	DS			
1647	410006470	HPM CABINET	4.726.172.461	393.617.362	20HPM10000 01	K401	2186057320	LOC1	RU4-LOC120	DB	DB			
1648	410006471	HPM CABINET	4.726.172.461	393.617.362	20HPM20000 01	K401	2186057320	LOC1	RU4-LOC120	DB	DB			
1649	410006472	HPM CABINET	4.726.172.461	393.617.362	20HPM30000 01	K401	2186057320	LOC1	RU4-LOC120	DB	DB			
1650	410006473	HPM CABINET	4.726.172.461	393.617.362	20HPM40000 01	K401	2186057320	LOC1	RU4-LOC120	DB	DB			
1936	410006453	UPS BATTERY CABINET	3.151.172.876	276.161.213	20UPSB-100 01	K401	2186057320	LOC1	RU4-LOC120	DB	DB			
2042	410006454	UPS INVERTER CABINET	3.151.172.876	262.443.882	20UPSI-100 01	K401	2186057320	LOC1	RU4-LOC120	DB	DB			
2043	410006455	OPERATOR CONSOLE	3.151.172.876	262.443.882	20CSLA0000 01	K401	2186057320	LOC1	RU4-LOC120	DB	DB			
2044	410006456	OPERATOR CONSOLE	3.151.172.876	262.443.882	20CSLS0000 01	K401	2186057320	LOC1	RU4-LOC120	DB	DB			
2045	410006462	OPERATOR CONSOLE	3.151.172.876	262.443.882	20CSL20000 01	K401	2186057320	LOC1	RU4-LOC120	DB	DB			
2046	410006463	OPERATOR CONSOLE	3.151.172.876	262.443.882	20CSL30000 01	K401	2186057320	LOC1	RU4-LOC120	DB	DB			

- Revisi data master tangki (Tank Master Data Maintenance)

HEADER TANK

Petunjuk Pengisian Formulir:
 1 Isi field hanya pada data yang ingin diubah saja.
 2 Jika ingin mengosongkan data pada web ROAS maka kosongkan field dengan menghapus kata 'TIDAK BERUBAH'.

Plant	(1) K401	Product	(19) TIDAK BERUBAH
Tank	(2) 41T026	Product Code	(20) TIDAK BERUBAH
Type	(3) TIDAK BERUBAH	Tera Expired	(21) 13.08.2027
Area	(4) TIDAK BERUBAH	Last Tera Date	(22) 16.09.2025
Unit	(5) TIDAK BERUBAH	Status Korelasi Floating Roof Adjustment (FRA)	(23) TIDAK BERUBAH
Status Tank	(6) <input checked="" type="checkbox"/> Active <input type="checkbox"/> Not Active	Last Calibrate By	(24) TIDAK BERUBAH
Diameter	(7) 17075 mm	Faktor Koreksi Volume FRA	(25) TIDAK BERUBAH
Tank Height	(8) 11005 mm BE	Valve Factor	(26) TIDAK BERUBAH